

**PROFESIONALISME GURU PAI PASCA SERTIFIKASI
DI MADRASAH TsANAWIYAH NEGERI 02
KEPAHIANG**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S. 1)
Pada Ilmu Tarbiyah



OLEH:

Nadia Lia Karlina
NIM. 18531127

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
IAIN CURUP
2023**

LEMBAR PERSETUJUAN

Hal : Pengajuan Skripsi

Kepada

Yth. Rektor IAIN Curup

Di

Curup

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

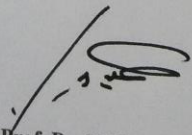
Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara Nadia Lia Karlina mahasiswa IAIN Curup yang berjudul: **PROFESIONALISME GURU PAI PASCA SERTIFIKASI DI MTs NEGERI 02 KEPAHIANG**, sudah dapat diajukan dalam ujian munaqasah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Demikian permohonan ini kami ajukan. Terima kasih.


Wassalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh

Curup, 11 Juli 2023

Pembimbing I


Prof. Dr. Idi Warsah, M. Pd. I
NIP. 197504152005011009

Pembimbing II


Dr. Mirzon Daheri, M. Pd.
NIP. 198502112019031002

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Nadia Lia Karlina

NIM : 18531127

Jurusan : Tarbiyah

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diajukan atau dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan sebagai referensi. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Curup, 11 Juni 2023

Penulis



Nadia Lia Karlina

NIM.18531127



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBIYAH**

Jln. Dr. AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp.(0732) 21010-21759 Fax 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor: 1066 /In.34/I/FT/PP.00.9/08/2023

Nama : **NADIA LIA KARLINA**
NIM : **18531127**
Fakultas : **Tarbiyah**
Prodi : **Pendidikan Agama Islam (PAI)**
Judul : **Profesionalisme Guru PAI Pasca Sertifikasi Di MTs Negeri 02
Kepahiang**

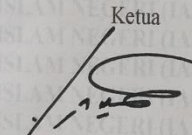
Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada:

Hari Tanggal : **Rabu, 02 Agustus 2023**
Pukul : **08:00 – 09:30 WIB**
Tempat : **Gedung Munaqasyah Tarbiyah Ruang 02 IAIN CURUP**


Dan telah diterima untuk melengkapi sebagian syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Tarbiyah.

TIM PENGUJI

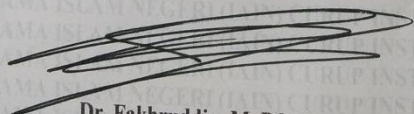
Ketua


Prof. Dr. Idi Warsah, M. Pd. I
NIP.19750415 200501 1 009

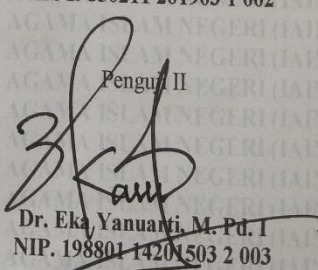
Sekretaris


Dr. Mirzon Daheri, MA.Pd.
NIP. 19850211 201903 1 002


Penguji I


Dr. Fakhruddin, M. Pd. I
NIP. 19750112 200604 1 009

Penguji II


Dr. Eka Yanuanti, M. Pd. I
NIP. 198801 14201503 2 003

Mengetahui
Dekan


Prof. Dr. H. Hamengkubuwono, M.Pd
NIP. 19650826 199903 1 001

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillah puji syukur penulis ucapkan atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul: "**Profesionalisme Guru PAI Pasca Sertifikasi di MTs Negeri 02 Kepahiang**". Shalawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah menuntun manusia menuju jalan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat. Juga kepada keluarga, sahabat, serta para pengikut beliau yang selalu istiqamah hingga akhir zaman.

Dalam penyusunan penelitian skripsi ini, penulis mendapatkan banyak pelajaran dan pengetahuan dalam proses penyusunannya, penulis juga banyak mendapatkan bantuan, dorongan dan bimbingan dari berbagai pihak baik bersifat moril maupun materil. Oleh karena itu penulis sampaikan ucapan terimakasih kepada;

1. Yth. Bapak Prof. Dr. Idi Warsah, M.Pd.I selaku Rektor IAIN Curup
2. Yth Bapak Dr. Muhammad Istan, SE., M.Pd. M.M selaku Warek I IAIN Curup
3. Yth Bapak Dr. KH. Ngadri Yusro, M.Ag selaku Warek II IAIN Curup
4. Yth Bapak Dr. Fakhruddin, S.Ag.,M.Pd selaku Warek III IAIN Curup
5. Yth Bapak Dr. Hamengkubowono, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah
6. Yth Bapak Prof. Dr. Idi Warsah, M. Pd. I selaku Pembimbing I

7. Yth Bapak Dr. Mirzon Daheri, MA. Pd selaku Pembimbing II yang telah memberikan petunjuk dalam penyusunan skripsi ini
8. Seluruh Bapak dan Ibu dosen dan staff IAIN Curup yang telah banyak membantu sejak awal hingga akhir perkuliahan ini.

Akhir kata kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, sekali lagi penulis ucapkan ribuan terima kasih atas bantuan dan bimbingannya, semoga Allah SWT selalu memberikan balasan yang lebih baik di sisinya, Amin Ya Robal'alam, dan penulis juga berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat kepada pembaca, betapa pun kecil manfaat itu, dan dapatkan kiranya penulis dimaafkan jika terdapat kekurangan dalam penulisan skripsi ini.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Curup, 11 Juli 2023

Penyusun,



Nadia Lia Karlina

NIM.18531127

MOTTO

Hari Kemaren Mungkin Gelap, Menyakitkan dan Sulit. atau Bahkan
Tersandung dan Jatuh. Tapi Bagaimanapun Juga Bintang Bersinar
Lebih Terang di Malam Yang Paling Gelap

“Nadia Lia karlina”

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah,

Dengan menyebut nama Allah yang maha pengasih lagi maha penyayang. Allah menjanjikan pahala yang besar bagi orang-orang yang menuntut ilmu. Memang terasa berat perjalanan hidup yang dilalui selama ini, namun manisnya hidup justru akan terasa apabila semuanya terlalui dengan baik meski harus memerlukan pengorbanan yang sangat amat berat. Skripsi ini saya persembahkan untuk orang-orang yang sangat amat saya cintai dan saya sayangi:

1. Kedua orang tuaku, Bapak (Roni), Mamak (Hera Susita) Nenek (Hj.Hawani) dan Kakekku (Hj.Zulkifli) terimakasih banyak untuk semua perjuangan, pengorbanan, doa dan cinta yang luar biasa diberikan kepadaku sedari dulu sampai sekarang sehingga aku dapat menyelesaikan studi ini dengan baik
2. Adik-adikku Pefbri Renaldo, Mutia Ajeng Rahayu, Riski Gustiansyah, dan Azzam aulian putra. terimakasih telah memberikan semangat yang luar biasa dalam menyelesaikan skripsi ini
3. Teman baikku Popy Aprillia Lestari, Mardiyanti, Naffa isul mustajada, Muharmi Attin,Helsi Arista, Petri Permata sari, Adelia Seftiana Putri, Shandita veriza, Anggun Mutiara Sari, Ridwan Efendi Dalimunthe. terima kasih sudah membantu banyak hal dalam penulisan skripsi ini serta selalu bersama dalam mewujudkan salah satu cita-cita ini dengan cara saling memberi support, motivasi, dan semangat. Terima kasih juga untuk semua kisah indah yang selalu ada

4. Terimakasih banyak untuk sahabat/sahabati, teman sekaligus keluarga yang selalu memberikan warna, semangat, dan support didalam setiap pertemuan.
Yang tergabung dalam 1 wadah organisasi (PMII)

PROFESIONALISME GURU PAI PASCA SERTIFIKASI DI MTs NEGERI 02 KEPAHANG

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh profesionalisme merupakan tingkah laku, kepakaran atau kualiti dari seseorang yang professional. Adapun guru professional sendiri adalah guru yang berkualitas, berkompotensi, dan guru yang dikehendaki untuk mendatangkan prestasi belajar siswa serta mampu mempengaruhi proses belajar mengajar siswa yang nantinya akan menghasilkan prestasi belajar siswa yang lebih baik. Adapun skripsi ini yang akan diteliti adalah profesionalisme guru PAI pasca sertifikasi yang memiliki kompetensi.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*Field Research*) yang bersifat deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Kemudian teknik analisa data menggunakan reduksi data, penyajian data dan kesimpulan atau verifikasi serta uji kredibilitas data menggunakan triangulasi sumber data teknik.

Penelitian ini menyimpulkan, bahwa profesionalisme guru PAI pasca sertifikasi sudah ada peningkatan didalam kompetensi guru. Walaupun masih terdapat kekurangan seperti kurang memperhatikan pengembangan peserta didik dalam mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya, kurang inovasi kreatifitas mengembangkan pembelajaran melalui metode, sraegi dan media yang sudah sering dilakukan. Maka saran untuk meningkatkan kinerja guru ialah untuk meningkatkan kinerja guru ialah dengan perbanyak program pelatihan, seminar, diklat, dan workshop tentang peningkatan kompetensi guru, serta lebih membuat pembelajaran lebih kreatif dengan mengembangkan dan menguasai materi, strategi dan pembelajaran.

Kata Kunci: *Profesionalisme; Guru PAI; Pasca Sertifikasi*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian	8
C. Pernyataan Penelitian	8
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	9

BAB II KAJIAN TEORI

A. Profesionalisme Guru PAI	11
1. Pengertian Profesionalisme	11
2. Dasar Hukum Peningkatan Profesionalisme Guru.....	15
3. Aspek Kompetensi Guru Professional	15
4. Karakteristik Profesionalisme	20
5. Syarat-Syarat Profesional	21
6. Factor pendukung dan Penghambat Profesionalisme	22
7. Strategi Kepala Sekolah dalam Pembinaan Profesionalisme Guru	23
B. Guru Pendidikan Agama Islam	24
1. Pengertian PAI	24
2. Dasar Pendidikan Agama Islam	25
3. Tujuan Pendidikan Agama Islam	27
C. Sertifikasi Guru PAI.....	28
D. Kinerja Guru Pasca Sertifikasi	37
E. Penelitian Relevan.....	41

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	45
B. Sumber data Penelitian.....	46
C. Subjek Penelitian.....	47
D. Teknik Pengumpulan Data	48
E. Teknik Analisis Data	50
F. Keabsahan Data Penelitian	53

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Wilayah (Setting penelitian)	
1. Sejarah Singkat MTs N 02 Kepahiang	55
2. Letak Geografis	55
3. Tujuan Madrasah.....	56
4. Visi/misi MTs N 02 Kepahiang	57
5. Nama-nama Kepala Sekolah MTs N 02 Kepahiang	58
6. Jumlah Tenaga Kerja Guru dan Staf MTs N 02 Kepahiang	59
7. Ketenagaan MTs N 02 Kepahiang	61
8. Data Siswa.....	62
9. Sarana dan Prasarana.....	63
B. Hasil Penelitian	
1. Profesionalisme Guru PAI Pasca Sertifikasi di MTs N 02 KPH ...	64
a. Kompetensi Pedagogik.....	66
b. Kompetensi Kepribadian.....	71
c. Kompetensi Sosial.....	74
d. Kompetensi Profesionalisme.....	79
2. Factor Pendukung dan Penghambat Profesionalisme Guru PAI Pasca Sertifikasi di MTs Negeri 02 Kepahiang	84
a. Factor Pendukung Profesionalisme Guru PAI	84
b. Factor Penghambat Profesionalisme Guru PAI	95

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	98
B. Saran... ..	99

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Data Nama-nama Kepala Sekolah	58
Tabel 4.2 Data Nama tenaga Pengajar dan Staf.....	59
Tabel 4.3 Jumlah Ketenagaan	61
Tabel 4.4 Data Siswa.....	62
Tabel 4.5 Sarana dan Prasarana	63

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Profesionalisme berasal dari kata profesi yaitu berarti suatu jabatan atau sebuah pekerjaan yang diharuskan memiliki pengetahuan beserta keterampilan yang khusus yang diperoleh dan didapatkan melalui pendidikan yang akademis dan intensif. Jadi profesi adalah suatu pekerjaan atau suatu jabatan yang tidak dapat dipegang oleh sembarang orang, akan tetapi memerlukan sebuah persiapan melalui pendidikan dan pelatihan yang secara khusus.¹ Professional adalah suatu pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dan akan menjadi sumber penghasilan bagi kehidupan yang memerlukan keahlian, kemahiran, atau kecakapan yang sudah memenuhi standar mutu atau nomor tertentu yang memerlukan pendidikan profesi.²

Profesionalisme adalah sebutan yang mengacu kepada sikap mental dalam bentuk komitmen dari para anggota suatu profesi untuk senantiasa mewujudkan dan meningkatkan kualitas profesionalnya. Profesionalisme berasal dari kata professional yang mempunyai makna yaitu kepandaian khusus untuk menjalankannya, Sedangkan menurut KKBI profesionalisme adalah tingkah laku, keahlian atau kualitas dan seseorang yang professional. Guru yang professional adalah guru yang sudah memiliki kompetensi yang sudah dipersyaratkan untuk melakukan tugas pendidikan dan pengajaran. Kompetensi

¹ Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hal.7

² Kunandar, *Guru Profesional*, Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2011, hal. 45

yang meliputi pengetahuan, sikap, dan ketrampilan profesional, baik yang bersifat pribadi, sosial maupun akademis.³

Setiap pekerjaan hendaklah dikerjakan oleh seseorang yang mempunyai keahlian dalam bidangnya atau profesinya. Menurut Supriadi, penggunaan istilah profesionalisme menunjuk pada derajat penampilan seseorang sebagai profesional atau penampilan suatu pekerjaan sebagai suatu profesi, ada yang profesionalismenya tinggi, sedang dan rendah. Profesionalisme juga mengacu kepada sikap dan komitmen anggota profesi untuk bekerja berdasarkan standar yang tinggi dan kode etik profesinya. Pekerjaan yang professional merupakan persyaratan khusus menuntut adanya keterampilan didasarkan dari kosep dan teori ilmu pengetahuan yang menekankan pada suatu keahlian dalam bidang tertentu yang sesuai dengan bidang profesinya, menuntut adanya tingkat sebuah pendidikan yang memadai, adanya Kepekaan terhadap dampak kemasyarakatan dari pekerjaan yang dilaksanakannya, yang memungkinkan perkembangan sejalan dengan dinamika kehidupan.⁴

Dalam islam, orang yang melakukan suatu pekerjaan sangatlah dituntut untuk berlaku sesuai profesinya masing-masing dan peringatan keras bagi mereka yang tidak mengindahkan himbawan ini sebagaimana sabdah Rasulullah dalam Hadist yang dirwayatkan oleh Al-Bukhari : Rasulullah SAW bersabdah: ‘ Jika sebuah urusan diberikan kepada yang bukan ahlinya, maka tunggulah saat kehancurannya.’ (HR. Bukhari dari Abu Hurairah).

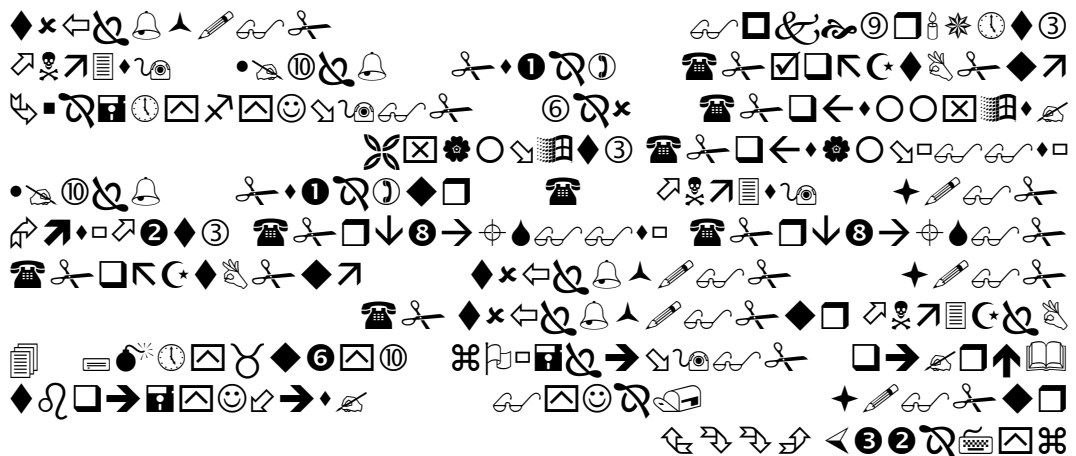
³ *Ibid.*, hal. 46

⁴ *Ibid.*, hal. 47

Guru merupakan salah satu sebagai penentu bentuk keberhasilan dalam suatu pendidikan. Untuk itu setiap inovasi pendidikan khususnya dalam sebuah kurikulum dan peningkatan sumber daya manusia yang dihasilkan dari upaya pendidikan yang harus bermuara pada seorang guru. Hal inilah yang menunjukkan bahwa betapa pentingnya peran seorang guru dalam dunia pendidikan.⁵

Guru yang profesional harus memiliki kompetensi dalam melaksanakan suatu program pembelajaran. Kompetensi guru sangat berpengaruh terhadap tujuan pembelajaran dan pendidikan. Kompetensi guru yaitu meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial. Kompetensi ini yang harus dimiliki setiap guru untuk menjadi tenaga pendidik yang profesional.⁶

Guru professional dalam perspektif islam Qs. Al-Mujadalah: 11



Artinya: wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, “Berikanlah kelapangan di dalam majelis-majelis, maka

⁵ Ali Mudlofir, *Pendidikan Professional*, Jakarta: PT Raja Grafindo, 2014, hal. 120

⁶ Feralys Nouvali, *Kompetensi Guru Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Pada SMPN Banda Aceh*, Jurnal, 2015, Vol. 3, hal. 46

lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. (Qs. Al-mujadalah: 11)

Pada kenyataannya, ada sebagian guru yang belum membekali dirinya dengan ilmu keguruan yang memadai disebabkan oleh rendahnya tingkat kompetensi guru yang dimilikinya. Hal ini dikarenakan masih ada sebagian guru yang belum adanya peningkatan yang signifikan dalam kepribadiannya, kurang inovasi kreatifitas mengembangkan pembelajaran melalui metode, strategi dan media pembelajaran. Sehingga siswa tidak mendapat dorongan motivasi untuk belajar dan akan mempengaruhi proses belajar siswa.⁷ Dalam skripsi ini profesionalisme guru PAI pasca sertifikasi menunjukkan bahwa guru PAI pasca sertifikasi memaksimalkan kompetensinya dan belum memanfaatkan sarana prasarana untuk menunjang pembelajaran.⁸

Pendidikan Islam adalah pendidikan dengan melalui ajaran-ajaran agama Islam, yaitu berhubungan dengan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan ia dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam yang telah diyakininya secara menyeluruh, serta menjadikan ajaran agama Islam sebagai pandangan hidupnya demi keselamatan dan kesejahteraan hidup di dunia maupun di akhirat kelak.⁹

Pendidikan agama Islam bertujuan untuk membentuk pribadi manusia menjadi pribadi yang mencerminkan ajaran-ajaran Islam dan bertakwa kepada

⁷ Irfan Nur Hidayat, *Profesionalisme Guru PAI Pasca Sertifikasi*, Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah, 2013, hal. 61

⁸ Syifaun Nikmah, *Profesionalisme Guru-Guru PAI Pasca Sertifikasi*, Skripsi, UIN Sunan Kalijaga 2014, hal. 1

⁹ Zakiyah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hal. 86.

Allah atau terbentuknya insan kamil.¹⁰ Menurut Zakiah derajat mengemukakan bahwa tujuan pendidikan agama Islam adalah untuk membentuk manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah Swt selama hidupnya dan matipun tetap dalam keadaan muslim.¹¹

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tujuan akhir pendidikan agama Islam adalah semata-mata untuk beribadah kepada Allah Swt dengan cara berusaha melaksanakan semua perintah-Nya dan meninggalkan larangan-Nya.

Sertifikasi profesi merupakan jantungnya reformasi pendidikan. Indonesia sudah berhasil melangkah maju dengan melahirkan undangundang guru dan dosen pada tahun 2006, peraturan menteri pendidikan nasional RI Nomor 18 tahun 2007 tentang sertifikasi bagi guru dalam jabatan dan 13 Juli 2007 tentang penetapan perguruan tinggi penyelenggara sertifikasi bagi guru dalam jabatan. Sebuah tonggak sejarah menempatkan guru dan dosen sebagai profesi sebagaimana halnya dokter, insinyur, dan lain sebagainya.¹²

Sertifikasi guru merupakan pemenuhan kebutuhan untuk meningkatkan kompetensi profesional. Oleh karena itu, proses sertifikasi dipandang sebagai bagian esensial dalam upaya memperoleh sertifikat kompetensi sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Sertifikasi guru merupakan proses uji kompetensi bagi guru yang ingin memperoleh pengakuan atau meningkatkan kompetensi sesuai profesi yang dipilihnya. Representasi pemenuhan standart

¹⁰ Mahmud, Pendidikan Islam, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hal. 1

¹¹ Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT Rajawali Pers, 2013), hal. 20.

¹² Undang-Undang Republic Indonesia Nomor 18 Tahun 2007 *Tentang Guru dan Dosen*.

kompetensi yang telah ditetapkan dalam sertifikasi kompetensi adalah sertifikasi kompetensi guru yang memenuhi standart untuk melakukan pekerjaan profesi guru pada jenis dan jenjang pendidikan tertentu.¹³

Sertifikasi profesi diberikan oleh penyelenggara pendidikan dan lembaga pelatihan sebagai pengakuan terhadap kompetensi untuk melakukan pekerjaan tertentu. Sebagai penghargaan pemerintah akan memberikan tunjangan profesi serta gaji pokok. Dengan demikian uji kompetensi memiliki peran yang sangat penting karena akan menjadi pintu masuk yang menentukan seseorang guru itu profesional atau tidak.¹⁴

Profesionalisme guru Pendidikan Agama Islam pasca sertifikasi meliputi kompetensi pedagogik yang telah memenuhi kriteria pemahaman terhadap peserta didik, memahami teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik. Kompetensi kepribadian telah memenuhi kriteria berakhlak mulia berkepribadian matang dan sehat dan menjunjung kode etik guru dan patut menjadi teladan. Kompetensi sosial telah memenuhi kriteria mampu berkomunikasi secara efektif, empatik dan santun sesama pendidik. Kompetensi profesional telah memenuhi kriteria menguasai materi pembelajaran secara luas dan mendalam sesuai dengan standart isi materi serta mampu meningkatkan keprofesionalan diri.¹⁵

¹³ E, Mulyana, *Standart Kompetensi Dan Sertifikasi Guru*, Bandung: PT Rosdakarya Offset, 201, hal. 34.

¹⁴ E, Mulyana., *Op. Cit.* hal. 35

¹⁵ Safrizal, 2019, *Profesionalisme Guru PAI Pasca Sertifikasi* <http://JuraganDesa.Blogspot.Com/2019/10/Profesionalisme-Guru-Pai-Pasca.Html>, Diakses pada 2 September 2020

Pada realitanya, yang terjadi pada pendidikan di MTs Negeri 02 Kepahiang belum menampakkan perubahan yang signifikan. Hal tersebut berkaitan erat dengan kompetensi guru yang telah disertifikasi, pada umumnya guru dituntut untuk meningkatkan kualitas dirinya dengan mempergunakan uang sertifikasi untuk menunjang keprofesionalanya seperti membeli buku bacaan dan mengikuti pelatihan-pelatihan kependidikan.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: **Profesionalisme Guru PAI Pasca Sertifikasi di MTs N 02 Kepahiang.**

B. Fokus Penelitian

Untuk menghindari lingkup penelitian yang terlalu luas maka peneliti membuat fokus masalah terlebih dahulu untuk memudahkan proses penelitian. Fokus masalah dari penelitian ini adalah: Profesionalisme Guru PAI Pasca Sertifikasi Di MTs Negeri 02 Kepahiang.

C. Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana profesionalisme guru PAI pasca sertifikasi di MTs Negeri 02 Kepahiang ?
2. Apa saja faktor pendukung pelaksanaan profesionalisme guru Pendidikan Agama Islam pasca sertifikasi di MTs Negeri 02 Kepahiang ?
3. Apa saja faktor penghambat pelaksanaan profesionalisme guru Pendidikan Agama Islam pasca sertifikasi di MTs Negeri 02 Kepahiang ?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis profesionalisme guru pendidikan agama Islam pasca sertifikasi di MTs Negeri 02 Kepahiang.
2. Untuk menjelaskan faktor pendukung profesionalisme guru Pendidikan Agama Islam pasca sertifikasi di MTs Negeri 02 Kepahiang.
3. untuk menjelaskan apa saja factor penghambat pelaksanaan profesionalisme guru Pendidikan Agama Islam pasca sertifikasi di MTs Negeri 02 Kepahiang.

2. Manfaat Penelitian

Penelitian akan mengungkapkan bagaimana profesionalitas guru PAI pasca sertifikasi di MTs Negeri 02 Kepahiang. Adapun hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi:

- a. Institut Agama Islam Negeri Curup, khususnya Program sarjana, fakultas ilmu tarbiyah dan keguruan jurusan Pendidikan agama Islam (PAI), sebagai wujud pelaksanaan dari salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan islam.

- b. Bagi lembaga (instansi) yang terkait diharapkan dapat menjadi bahan acuan dalam meningkatkan mutu pendidik, baik untuk saat ini maupun untuk saat yang akan datang.
- c. Bagi penulis, dapat menambah wawasan dan informasi tentang profesionalisme guru PAI pasca sertifikasi untuk meningkatkan kualitas guru pendidikan agama islam. Sehingga menjadi bekal untuk proses kedepannya.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Profesionalisme Guru PAI

1. Pengertian Profesionalisme

Sebelum membahas definisi profesionalisme, terlebih dahulu diawali pengertian profesi dan professional, profesi tidak hanya pengetahuan dan keahlian khusus melalui persiapan dan latihan, tetapi dalam arti “*profession*” terpacu juga suatu “panggilan”, suatu *roeping*, suatu *calling*, suatu *strong inner impulse*. Dengan begitu, makna arti “*profession*” mengandung dua unsur. Pertama unsur keahlian dan yang kedua unsur panggilan. Sehingga seorang “professional” harus memadukan dalam diri pribadinya kecakapan teknik yang diperlukan untuk menjalankan pekerjaannya, dan juga kematangan etik. Penguasaan teknik saja tidak membuat seseorang menjadi “professional” kedua-duanya harus menunggal.¹

Professional adalah tingkat penguasaan dan pelaksanaan terhadap *knowledge, skil dan character*. Seorang yang profesional akan mempunyai tingkat tertentu pada ketiga bidang tersebut.² Perilaku professional

¹ Anoraga P. *Psikologi kerja*. Jakarta : PT . Rineka Cipta (2009).

² Bernardi. Fraud Detection: The Effect of Client Integrity and Competence and Auditor Cognitive Style. *Auditing Journal of Theory and Practice* (1994) 13: 64-68

diperlukan semua profesi, agar profesi yang telah menjadi pilihannya mendapat kepercayaan dari masyarakat.³

Menurut Kurniawan, istilah professional itu berlaku untuk semua aparat pegawai mulai dari tingkat atas sampai tingkat bawah. Profesionalisme dapat diartikan sebagai suatu kemampuan dan keterampilan seseorang dalam melakukan pekerjaan menurut bidang dan tingkatnya masing-masing.⁴

Orang yang professional adalah orang yang mempunyai komitmen pribadi yang mendalam atas pekerjaan, melibatkan seluruh dirinya dengan giat, tekun dan serius menjalankan pekerjaannya. Disiplin dan keseriusan adalah perwujudan dari komitmen atas pekerjaannya. Orang professional diandalkan dan dipercaya masyarakat karena mempunyai komitmen moral/pribadi serta tanggung jawab yang mendalam atas pekerjaannya.⁵

Professional merupakan pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dan menjadi sumber penghasilan kehidupan yang memerlukan keahlian, kemahiran, atau kecakapan yang memenuhi standart mutu atau norma tertentu serta memerlukan pendidikan profesi.⁶

Professional adalah suatu pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dan akan menjadi sumber penghasilan bagi kehidupan yang

³ Bornner S dan B Lewis. Dimensions of Auditor Expertise. *Journal of Accounting Reserch* Vol. 28. Hal 1-20

⁴ Agung Kurniawan. *Transformasi Pelayanan Publik Penerbit Pembaruan*, Yogyakarta, 2005. Cet 1

⁵ Muhibbin Syah, *Psikolog Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002 Cet. Ke-7, hal. 230

⁶ Kunandar, *Guru Profesional (Implementasi Kurikulum Tingkat satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses Sertifikasi Guru)*

memerlukan keahlian, kemahiran, atau kecakapan yang sudah memenuhi standar mutu atau nomor tertentu yang memerlukan pendidikan profesi.⁷

Dalam Kamus Kata-Kata Serapan Asing Dalam Bahasa Indonesia, karangan J.S. Badudu, definisi profesionalisme adalah mutu, kualitas, dan tindak tanduk yang merupakan ciri suatu profesi atau ciri orang yang profesional.⁸ Menurut KBBI Sedangkan profesionalisme adalah tingkah laku, keahlian atau kualitas dan seseorang yang professional.⁹

Dengan profesionalisme guru, maka guru masa depan tidak tampil lagi sebagai pengajar (teacher) tetapi beralih sebagai pelatih (coach), pembimbing (counselor) dan manajer belajar (learning manajer). Sebagai pelatih guru mendorong peserta didiknya untuk mengatasi alat belajar, memotivasi peserta didik untuk bekerja keras dan mencapai prestasinya. Sebagai konselor guru berperan menjadi teladan pribadi yang memiliki rasa hormat dan keakraban kepada peserta didik. Sebagai manajer belajar guru membimbing peserta didik untuk belajar dan mengeluarkan bakat yang dimiliki peserta didik.¹⁰

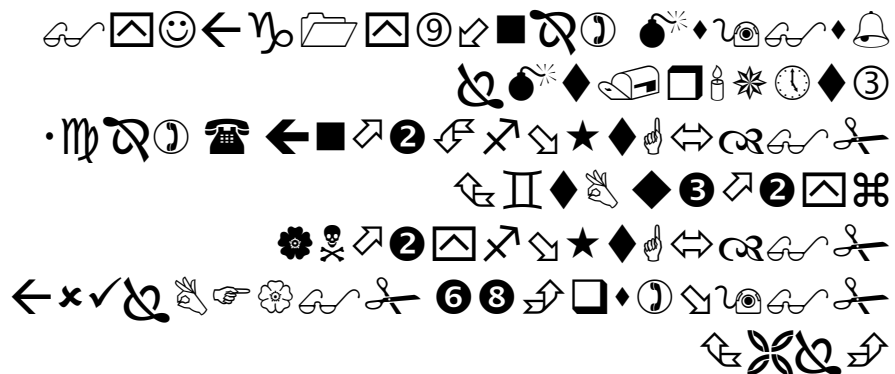
Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa professional adalah orang yang memegang suatu pekerjaan yang menuntut adanya bidang ilmu, keterampilan, keahlian dan kemampuan tertentu dan memerlukan pendidikan dan pelatihan.

⁷ Kunandar, *Guru Professional*, Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2011, hal. 45

⁸ Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), 1994.

¹⁰ Ibid., hal. 51

Sementara itu, menurut pandangan islam professionalisme juga menjadi bahasan yang tidak kalah penting dalam menjalankan sebuah tugas atau tanggungjawab. Seorang guru tentu harus memiliki sikap profesional dalam menjalankan tugasnya sebagai pendidik. Dalam QS. Al-Qasas/ 28:26, Allah telah memberikan konsep tentang professionalisme yaitu sebagai berikut:



Artinya:

Salah seorang dari kedua wanita itu berkata: "Ya bapakku ambillah ia sebagai orang yang bekerja (pada kita), karena Sesungguhnya orang yang paling baik yang kamu ambil untuk bekerja (pada kita) ialah orang yang kuat lagi dapat dipercaya."¹¹

Berdasarkan ayat tersebut di atas, menyiratkan bahwa seseorang dapat dikatakan sebagai orang yang profesional apabila dia mempunyai kekuatan mental dan fisik serta dapat dipercaya semua orang. Karena apabila suatu urusan diserahkan kepada seseorang yang bukan ahlinya, tidak mengerti, tidak sanggup, tidak cakap, tidak jujur,

¹¹ Departemen Agama RI., *Al-Quran dan terjemahannya*, Jakarta: Dar al-sunnah, 2008, hal. 389.

dan tidak pantas mengerjakannya, maka akibatnya bukan sesuatu hal yang baik melainkan kerusakan yang akan ditimbulkannya.

Seorang guru dituntut untuk memiliki kemampuan professional untuk mewujudkan generasi-generasi yang berkualitas. Karena tanggungjawab profesi bagi guru-guru bukan saja kepada kepala sekolah atau orang yang memberikan tugas mengajar, tetapi lebih dari itu bertanggungjawab kepada Allah swt.

Hal tersebut seiring dengan kutipan hadis yang diriwayatkan oleh Imam Bukhari yang artinya:

Abdullah bin Amr bin al-Ash r.a. berkata: saya telah mendengar Rasulullah saw. Bersabda: sesungguhnya Allah tidak mencabut ilmu agama langsung dari hati hamba, tetapi tercabutnya ilmu dengan matinya ulama', sehingga bila tidak ada orang alim, lalu orang-orang mengangkat pemimpin yang bodoh agama, kemudian jika ditanya agama lalu menjawab tanpa ilmu, sehingga mereka sesat dan menyesatkan. (HR. Bukhari).¹²

Hadis diatas mengisyaratkan bahwa dalam kehidupan ini dibutuhkan orang yang memang memiliki kapasitas ilmu yang memadai baik dari segi ilmu agama maupun yang bersifat umum, disinilah peran seorang guru dalam memberikan pelajaran terhadap peserta didik dan mengevaluasinya dengan cara yang tepat agar tidak hanya mengacu pada pembahasan materi yang ada, lebih dari itu selalu memberikan pesan moral melalui penyampaian nasehat dengan ilmu

¹² Imam Bukhari, *Kitab Fathul Bari*, Bab Ilmu, Kairo: Darul Hadis, 1987, hal. 1040.

agama demi mewujudkan peserta didik yang berkualitas, serta memiliki perubahan sikap dan mental ke arah yang lebih positif.

2. Dasar hukum peningkatan profesionalisme guru

- a. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional;
- b. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen;
- c. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan;
- d. Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2008 Tentang Guru.

3. Aspek-aspek kompetensi guru professional.

Kompetensi guru adalah salah satu factor mempengaruhi tercapainya tujuan pembelajaran dan pendidikan disekolah, namun kompetensi guru tidak berdiri sendiri, tetapi dipengaruhi oleh factor latar belakang pendidikan, pengalaman mengajar dan lamanya mengajar. Kompetensi guru dapat dinilai penting sebagai alat seleksi penerimaan calon guru dan dapat dijadikan sebagai pedoman dalam rangka pembinaan dan pengembangan tenaga guru.¹³

Pengertian kompetensi guru dalam UU Nomor 14 tahun 2005 telah dijelaskan pula pengertian kompetensi yaitu: “Seperangkat pengetahuan,

¹³ Agus Wibowo dan Hamrin, *Mejadi Guru Berkarakter*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), hal. 106-107

keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan”.¹⁴

Dalam buku yang ditulis oleh E. Mulyasa, kompetensi yang harus dimiliki seorang guru itu mencakup empat aspek sebagai berikut:

a) Kompetensi pedagogic

Dalam Standar Nasional Pendidikan, penjelasan pasal 28 ayat (3) butir a dikemukakan bahwa kompetensi pedagogic adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.¹⁵ Kompetensi pedagogic juga sering dimaknai sebagai kemampuan pengelolaan pembelajaran. ini mencakup konsep kesiapan mengajar, yang ditunjukkan oleh penguasaan pengetahuan dan keterampilan mengajar. Mengajar merupakan pekerjaan yang kompleks dan sifatnya multidimensional.¹⁶

Guru yang merancang pembelajaran secara baik, memiliki karakteristik berupa menerapkan teori belajar dan pembelajaran yang mencakup:

¹⁴ Undang-Undang Republik Indonesia No. 14 Tahun 2005 Tentang Kompetensi Guru

¹⁵ Damadik, Rabukit. *Hubungan Kompetensi Guru dengan kinerja Guru*. Jurnal Serunai Administrasi Pendidikan 8.2. 2019

¹⁶ *Ibid.*, hal 110

- 1) Membedakan teori belajar behavioristic, kognitif, konstruktivistik, social, atau yang lain. Dan menerapkan teori belajar tersebut dalam pembelajaran fakta, konsep, prosedur dan prinsip.
 - 2) Menentukan strategis pembelajaran berdasarkan anak didik, kompetensi yang ingin dicapai, dan materi ajar yang mencakup mendiskripsikan berbagai strategi pembelajaran dan memiliki strategi pembelajaran dikaitkan dengan karakteristik anak didik, kompetensi yang ingin dicapai dan materi ajar.
 - 3) Menyusun rancangan pembelajaran berdasarkan strategi yang telah dipilih mencakup: Silabus, RPP, memilih dan merancang media dan sumber belajar yang diperlukan dan membuat rancangan evaluasi proses dan penelitian hasil belajar.¹⁷
- b) Kompetensi kepribadian

Dalam standar professional pendidikan, penjesan pasal 28 ayat (3) butir b, dikemukakan bahwa yang dimaksud dengan kompetensi kepribadian adalah kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia.¹⁸

Adapun indicator seorang guru yang memiliki kepribadian yang mantap dan stabil tercermin dari perilakunya yang menunjukkan beberapa karakteristik, diantaranya:

- 1) Menaati peraturan perundang-undangan dan ketentuan lainnya.
- 2) Menunjukkan prilaku disiplin.

¹⁷ Agus Wibowo dan Hamrin, Op. Cit., hal. 111

¹⁸ Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2008, hal. 75.

- 3) Bertindak sesuai dengan norma social dengan cara bertutur kata santun, berpenampilan sopan.
 - 4) Bangga sebagai pendidik yang ditandai dengan menunjukkan komitmen terhadap tugas sebagai pendidik dan menjaga kode etik profesi pendidik.
 - 5) Memiliki konsisitensi dan bertindak sesuai dengan norma dengan ciri menaati tata tertib secara konsisten dan memiliki disiplin diri secara konsisten.¹⁹
- c) Kompetensi professional

Dalam Standar Nasional Pendidikan, penjelasan pasal 28 ayat (3) butir c dikemukakan bahwa yang dimaksud dengan kompetensi professional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam Standar Pendidikan Nasional.²⁰

Kompetensi professional merupakan kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam. Dengan adanya kompetensi professional diharapkan pendidik dapat memberikan pembelajaran dan bimbingan secara maksimal kepada peserta didiknya.²¹

Guru professional diharapkan mampu untuk melakukan pembelajaran, bimbingan dan pelatihan secara efektif dan efisien serta diyakini mampu memotivasi peserta didiknya guna semangat dalam

¹⁹ Ibid., hal. 116

²⁰ E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan sertifikasi Guru...*

²¹ Asrorudin Niam, Op. Cit. hal. 199

menerima pembelajaran yang dilakukan. Kompetensi professional merupakan kemampuan guru dalam menguasai pengetahuan bidang ilmu pengetahuan, teknologi, seni budaya yang diampunya.²²

d) Kompetensi sosial

Dalam Standar Nasional Pendidikan, penjelasan pasal 28 ayat (3) butir d dikemukakan bahwa yang dimaksud dengan kompetensi social adalah kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar.²³ Kompetensi sosial merupakan kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat yang kekurangannya memiliki kompetensi untuk:

- 1) Berkomunikasi secara lisan, tulisan dan isyarat.
- 2) Menggunakan teknologi komunikasi dan informasi secara fungsional.
- 3) Bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua peserta didik.
- 4) Bergaul secara santun dengan masyarakat luas.²⁴

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan, bahwa seorang guru diharapkan mampu bergaul secara santun dengan pihak-pihak lain

²² Kusnanadar, *Guru Professional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses Dalam Sertifikasi Guru* (Jakarta: Rajawali Press, 2009), hal. 45

²³ E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan sertifikasi Guru*, hal. 77.

²⁴ E. Mulyana, *Stuktur Kompetensi sertifikasi Guru*, bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010, hal. 173

seperti yang sudah disebutkan sebelumnya. Tujuannya agar terjalin hubungan yang baik dan erat. Hubungan tersebut pastinya akan memberikan banyak manfaat dari seluruh pihak. Guru yang baik juga hendaknya selalu bersikap ramah, akrab dan hangat kepada peserta didiknya agar selalu nyaman dan pihak lain akan memberikan kepercayaan penuh kepada kita untuk mendidik anak-anak.

4. Karakteristik profesionalisme

Menjadi guru bukanlah pekerjaan yang gampang seperti yang dibayangkan sebagian orang, dengan bermodal penguasaan materi dan menyampaikannya kepada peserta didik sudah cukup. Hal ini belumlah dikategorikan sebagai guru yang memiliki pekerjaan profesional, karena guru yang profesional harus memiliki berbagai ketrampilan, kemampuan khusus, mencintai pekerjaannya dan menjaga kode etik.

Guru profesional harus memiliki keahlian, ketrampilan dan kemampuan sebagaimana pendapat Ki Hajar Dewantara dalam falsafah pendidikannya yakni “Tut Wuri Handayani, Ing Ngarso Sung Tulodo, Ing Madya Mangan Karso”, artinya adalah seorang guru tidak cukup dengan menguasai materi pelajaran, akan tetapi mengayomi peserta didik, menjadi contoh atau tauladan bagi peserta didik serta selalu mendorong peserta didik untuk maju dan lebih baik.²⁵

Guru dikatakan berhasil bisa dilihat dari segi proses dan hasil. Dari segi proses guru dikatakan berhasil apabila ia mampu melibatkan sebagian besar

²⁵ H. Maritinis Yamin, *Sertifikasi Profesi Keguruan Di Indonesia*, hal. 23

peserta didik secara aktif, baik fisik, mental maupun sosial dalam pembelajaran. Sedangkan dari segi hasil, dikatakan berhasil apabila pembelajaran yang diberikanya mampu mengadakan perubahan perilaku pada sebagian besar peserta didik kearah yang lebih baik.²⁶

5. Syarat-Syarat Profesional

Sebagai suatu profesi, guru harus memiliki syarat-syarat profesional Oemar Hamalik mengemukakan syarat-syarat profesi guru meliputi:

- a) Persyaratan fisik, yaitu kesehatan jasmani seseorang guru harus berbadan sehat dan tidak memiliki penyakit menular yang membahayakan.
- b) Persyaratan psikis, yaitu sehat rohani seseorang guru tidak mengalami gangguan kejiwaan.
- c) persyaratan mental, yaitu memiliki sikap mental yang baik terhadap profesi kependidikan, mencintai dan mengabdikan serta memiliki dedikasi tinggi pada tugas dan jabatannya.
- d) persyaratan moral, yaitu memiliki budi pekerti yang luhur yang memiliki sikap susila yang tinggi.
- e) persyaratan intelektual yaitu memiliki pengalaman dan keterampilan yang diperoleh melalui akademik tenaga kependidikan.²⁷

Dalam UU nomor 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas pasal 39 (ayat 2) jabatan guru dinyatakan sebagai pejabat profesional bahwasanya:

²⁶ E. Mulyana, *Kurikulum Berbasis Kompetensi: Konsep, Karakteristik Dan Implementasi Dan Inovasi*, Bandung: PT Rosdakarya, 2005, hal. 187

²⁷ Oemar Hamalik, *Pendidikan Guru: Berdasarkan Pendekatan Kompetensi* Jakarta: Bumi Aksara, 2010, hal. 38

Pendidik merupakan tenaga professional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat terutama bagi pendidik dan perguruan tinggi.²⁸

Dalam UU nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen pada pasal 7 ayat 1, prinsip professional guru mencakup karakteristik sebagai berikut:

- a) Memiliki bakat, minat, panggilan dan idealis.
- b) Memiliki kualifikasi pendidikan dan latar belakang pendidikan sesuai dengan tugas.
- c) Memiliki kompetensi yang diperlukan sesuai dengan bidang tugas.
- d) Memiliki ikatan kesejawatan dan kode etik profesi.
- e) Bertanggung jawab atas pelaksanaan tugas keprofesionalan.
- f) Memperoleh penghasilan yang ditentukan sesuai dengan prestasi kerja.
- g) Memiliki kesempatan untuk mengembangkan profesi berkelanjutan.
- h) Memiliki jaminan perlindungan hokum dalam melaksanakan keprofesionalan.
- i) Memiliki organisasi profesi yang mempunyai kewenangan mengatur hal-hal yang berkaitan dengan keprofesionalan.²⁹

6. Factor Pendukung dan Penghambat Profesionalisme

Adapun factor pendukung dari profesionalisme guru meliputi:

²⁸ UUD Sekertaria Negara 2003, hal. 23

²⁹ UUD, Sekretariat Negara 2005, hal. 15

- 1) Pemerintah, memberikan stimulus tunjangan profesi melalui peraturan pemerintah NO. 41 Tahun 2009 tentang tunjangan profesi guru dan dosen. Usaha ini dilakukan untuk meningkatkan profesional guru dan peningkatan kesejahteraan guru, dalam hal ini gaji merupakan salah satu sumber kepuasan kerja.
- 2) Madrasah, memberikan fasilitas program pengembangan profesionalisme yang meliputi empat kompetensi guru yaitu, kompetensi profesional, kompetensi pedagogic, kmpetensi social, dan kompetensi kepribadian guru dan kepala sekolah memberikan supervise kepada guru dan memberikan guru mengikuti kegiatan program pengembangan.
- 3) Pengawas, memberikan motivasi bagi guru dalam meningkatkan kompetensinya melalui program pengembangan yang dilaksanakan.

Factor penghambat profesionalisme guru yaitu:

Pengembangan kompetensi guru pelaksanaanya trkadang berbenturan dengan jadwal kegiatan guru atau dengan kegiatan yang ada disekolah. Control yang belum optimal dan sistematis dari kepala madrasah, sehingga belum teratur secara valid yang dapat ditunjukkan dengan data. Kurangnya kesempatan untuk mengembangkan profesi secara berkelanjutan. Banyak guru yang terjebak pada rutinitas. Semakin cepatnya perkembangan teknologi sehingga guru lebih proaktif dalam mengikuti perkembangan.³⁰

7. Strategi kepala Madrasah dalam pembinaan profesionalisme guru

³⁰ *Ibid.*, hal 72

Mengingat yang hampir bertemu setiap hari dengan guru di Madrasah adalah kepala sekolah dan bukan Pembina yang lainnya, maka kepala madrasah lah yang paling banyak bertanggungjawab dalam pembinaan profesionalisme guru, oleh karena itu, selain tugas kepala madrasah sebagai administrator madrasah, yang tidak boleh dilupakan karena sangat penting haruslah diaksentuasikan pada pembinaan guru di madrasah yang dipimpinnya.

B. Guru Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam

Dunia pendidikan tidak terlepas dari figure guru. Guru adalah semua orang yang baik dan berwenang dan bertanggung jawab terhadap peserta didik.³¹ Guru memiliki peran yang sangat sentral dalam proses pembelajaran, karena ditangan guru peserta didik merupakan ilmu pengetahuan, yang dapat diamankan peserta didik sebagai bekal hidup didunia. Oleh karena itu, guru menjadi salah satu factor terpenting dalam kehidupan manusia untuk meraih kebahagiaan hidup didunia dan akhirat.

Menurut Zakiah Derajat, guru merupakan sosok professional yang telah merelakan dirinya untuk mengemban tugas memikul beban yang wajib dipikul para orang tua. Dengan datangnya para orang tua untuk mendaftarkan anak-anaknya ke sekolah, secara tidak langsung telah melimpahkan sebagian kewajiban yang berupa pendidikan terhadap anaknya kepada guru. Hal tersebut

³¹ Ramayuslis, *Profesi dan Etika Keguruan*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2013), Cet. Ke-2, hal. 4

terjadi karena kesibukan orang tua atau ketidak mampuan orang tua untuk mendidik anak-anaknya sendiri.³²

Guru pendidikan agama islam adalah guru yang mengajar mata pelajaran akidah akhlak, al-quran hadist, fiqih, dan sejarah kebudayaan islam di sekolah atau madrasah. Hal ini sesuai dengan peraturan Menteri Agama R.I No.2/2008, bahwamata pelajaran PAI di Madrasah Tsanawiyah terdiri atas empat mata pelajaran.³³

Pengertian Pendidikan Islam tidak jauh berbeda dengan pengertian pendidikan secara umum. Dalam undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional dinyatakan bahwa guru atau Pendidikan Nasional mencakup seluruh elem yang ikut dalam mencerdaskan anak bangsa.³⁴

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa guru pendidikan agama islam adalah seorang guru yang mengajar, mmbeimbing, dan mengasuh peserta didik tentang pendidikan agama islam agar dapat membentuk kepribadian peserta didik yang sesuai dengan ajaran agama islam, menjadi anak yang cakap dan terampil dan sesuai dengan ridho Allah Swt sehingga tercapainya kebahagiaan dunia akhirat.

b. Dasar Pendidikan Agama Islam

Secara konstitusional pancasila dengan seluruh sila-sila yang total merupakan tiang penegak untuk dilaksanakannya usaha pendidikan, bimbingan atau penyuluhan agama (Islam), karena mempersemaikan dan membina ajaran

³² Zakiyah Derajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara 2009), hal. 39

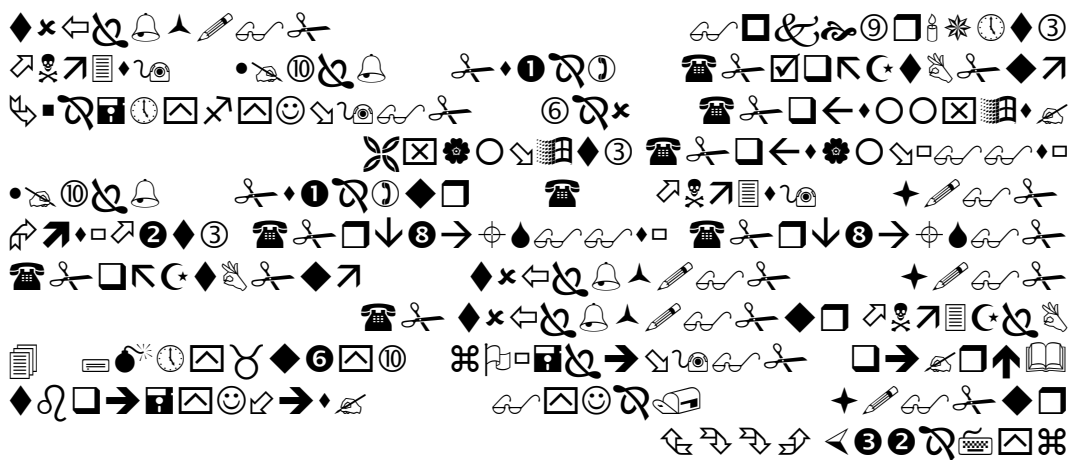
³³ Wahab Dkk, *Kompetensi Guru Agama Tersertifikasi*, (Semarang: Robar Bersama, 2011), hal. 3.

³⁴ DPR. RI, *Undang-Undang Sisdiknas No. 20 Tahun 2003*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2010), hal. 3

islam mendapat lindungan konstitusi dari pancasila.³⁵ Terdapat hal yang menjadi dasar pendidikan agama islam, yaitu:

Dasar religious

Dasar-dasar yang bersumber dari ajaran islam yang termaktub dalam Al-Quran dan Hadist Nabi. Sebagaimana firman Allah SWT: Qs. Al Mujadalah: 11



Artinya: “Wahai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: “Berlapang-lapanglah dalam majlis”, maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: “Berdirilah kamu”, maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan”.³⁶

³⁵ Zuhairini, Dkk, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008, hal. 153-155

³⁶ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, Bandung: CV Penerbit Jart, 2005, hal. 543

Hadits

Artinya: “Barang siapa yang mempelajari suatu ilmu yang tidak untuk mencari keridhaan Allah, tapi hanya untuk mendapatkan nilai-nilai material dari kehidupan duniawi, maka ia tidak akan mencium harumnya surga.³⁷(Riwayat Ahmad, Abu Dawud, dan Ibnu Majah).

c. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Tujuan ialah suatu yang diharapkan tercapai setelah kegiatan selesai.³⁸ Tujuan merupakan standart usaha yang dapat ditentukan, serta mengarahkan usaha yang akan dilalui dan merupakan titik pangkal untuk mencapai tujuan-tujuan lain. Disamping itu, tujuan dapat membatasi ruang gerak usaha, agar kegiatan dapat terfokus pada apa yang dicita-citakan, dan yang terpenting lagi adalah dapat memberi penilaian atau evaluasi pada usaha-usaha pendidikan.³⁹

Pendidikan agama Islam yang dilakukan oleh nabi Muhammad SAW dimaklah bertujuan untuk membina pribadi muslim agar menjadi kader yang berjiwa kuat dan dipersiapkan menjadi masyarakat Islam, muballig, dan pendidikan yang baik. sedangkan hijrah, tujuan pendidikan Islam tidak hanya bertujuan untuk membentuk pribadi kader Islam, melainkan juga

³⁷Susan Nor Farida, *Hadis-Hadis Tentang Pendidikan*, Diroyah: Jurnal Dalam Hadis, 1, 1 September 2016

³⁸ Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kencana Perdana Media Group, 2010, hal. 103-113

³⁹Abdul Mujib Dan Jusuf Mudzakkir, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kencana Prenada, 2010, Cet.III hal. 26

diarahkan untuk membina aspek-aspek kemanusiaan dalam mengelola dan menjaga kesejahteraan alam semesta.⁴⁰

Tujuan pendidikan agama Islam pada haikikatnya tidak terlepas dari tujuan hidup manusia dalam Islam, yaitu menciptakan pribadi hamba Allah yang selalu bertaqwa kepada-Nya, dan dapat mencapai kebahagiaan didunia dan akhirat. Tujuan hidup manusia ini juga yang disebut sebagai tujuan adckhir pendidikan Islam.⁴¹

Sementara itu, Abuddin Nata dalam bukunya yang berjudul ilmu pendidikan Islam mengemukakann berbagai misi dari Pendidikan Islam diantaranya:

- 1) Mendorong timbulnya kesadaran umat manusia agar mau melakukan kegiatan belajar mengajar.
- 2) Mengeluarkan manusia dari kegelapan kepada kehidupan yang terang benderang.
- 3) Mengangkat harkat dan martabat manusia.
- 4) Memberantas kebodohan.⁴²

C. Sertifikasi Guru PAI

1. Pengertian sertifikasi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Sertifikasi adalah tanda atau surat keterangan (penyertaan) tertulis dan tercetak dari orang yang berwenang yang dapat digunakan sebagai bukti kepemilikan atau suatu

⁴⁰ Abuddin Nata, *Sejarah Pendidikan Islam*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2010. Cet.II hal. 1

⁴¹ Azyumardi Azra, *Op Cit.*, hal. 6

⁴² Abuddin Nata, *Sejarah Pendidikan Islam*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2010 hal. 32

kejadian. Sertifikasi adalah pemberian sertifikat kompetensi atau surat keterangan sebagai pengakuan terhadap kemampuan seseorang dalam melakukan suatu pekerjaan setelah lulus uji kompetensi.⁴³

Sertifikasi adalah pengakuan terhadap wewenang yang dimiliki seorang lulusan untuk melaksanakan tugas di suatu profesi di bidang kependidikan. Sertifikasi diberikan oleh LPTK yang berhak yaitu yang memiliki pengakuan oleh lembaga akreditasi nasional.⁴⁴

Sertifikasi berasal dari bahasa *Crtification* yang berarti diploma atau pengakuan. sertifikasi guru dapat diartikan sebagai surat bukti kemampuan mengajar dalam mata pelajaran, jenjang dan bentuk pendidikan tertentu, seperti yang diterangkan dalam sertifikat kompetensi untuk memenuhi syarat sebagai standart keprofesionalan.⁴⁵

Peraturan materi pendidikan nasional (Permendiknas) No. 18 Tahun 2007 menyatakan bahwa sertifikasi bagi guru dalam jabatan dilaksanakan melalui uji kompetensi tersebut dilakukan dalam bentuk penilaian terhadap kumpulan dokumen yang mencerminkan kompetensi guru. Berdasarkan Undang-undang No. 14 tahun 2005 pasal 2 mengatakan bahwa komponen penilaian portofolio mencakup:

- 1) Pendidikan dan pelatihan.
- 2) Pengalam mengajar serta perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran.

⁴³ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa* Jakarta: Gramedia, 2010, hal. 1290

⁴⁴ M. Ngalim Purwanto, *Administrasi Pendidikan*, Yogyakarta: Mutiara, 2008. hal. 68.

⁴⁵ Desy Anwar, *Kamus Lengkap 10 Miliard new edition*, Surabaya: Amelia, 20013, hal. 42

- 3) Penilaian dari atasan dan pegawai serta prestasi akademik.
- 4) Karya pengembangan profesi dan keikutsertaan dalam forum ilmiah.
- 5) Organisasi dibidang kependidikan dan social.
- 6) Penghargaan yang relevan dengan bidang pendidikan .

2. Dasar hukum pelaksanaan sertifikasi

Dasar utama pelaksanaan sertifikasi adalah undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen (UUGD) yang disahkan tanggal 30 Desember 2005.

Pasal yang menyatakan adalah pasal 8:

Guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.

Pasal lainnya adalah pasal 11, ayat (1) menyebutkan bahwa:

Sertifikat pendidik sebagaimana dalam pasal 8 diberikan kepada guru yang telah memenuhi persyaratan.

Menurut peraturan pemerintah republic Indonesia nomor 74 tahun 2008 tentang guru dan penjabarannya bab II pasal 4 dan 5 menyebutkan bahwa:

Pasal 4

1. Sertifikat pendidik bagi guru diperoleh melalui program pendidikan profesi yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi yang memiliki program pengadaan tenaga kependidikan yang terakreditasi, baik

yang diselenggarakan oleh pemerintah maupun masyarakat dan ditetapkan oleh pemerintah.

2. Program pendidikan profesi sebagaimana dimaksud pada ayat (1) diperoleh melalui pendidikan tinggi S-1 atau program D-IV sesuai dengan perundang-undangan

Pasal 5.

1. Kualifikasi akademik guru sebagaimana dimaksud dalam pasal 4 ayat (2) ditunjukkan dengan ijazah yang merefleksikan kemampuan yang dipersyaratkan bagi guru untuk melaksanakan tugas sebagai pendidik pada jenjang, jenis, dan satuan pendidikan atau mata pelajaran yang diampuhnya sesuai dengan standar pendidikan nasional.
2. Kualifikasi akademik guru sebagaimana dimaksud pada ayat (1) diperoleh melalui pendidikan tinggi S-1 atau program D-IV pada perguruan tinggi yang menyelenggarakan program pendidikan tenaga kependidikan tenaga kependidikan dan/atau program pendidikan non kependidikan⁴⁶

3. Tujuan dan manfaat sertifikasi

Dalam buku pedoman sertifikasi guru dalam jabatan tahun 2009 menyatakan bahwa secara umum tujuan sertifikasi guru adalah meningkatkan kompetensi peserta agar mencapai standart kompetensi yang ditentukan. Secara khusus program sertifikasi bertujuan untuk:

⁴⁶ PP nomor 74 Tahun 2008, *Tentang guru dan Penjelasannya*, hal. 8.

- a. Meningkatkan kompetensi guru dalam bidang ilmunya.
- b. Memantapkan kemampuan mengajar guru.
- c. Mengembangkan kompetensi guru secara holistic sehingga mampu bertindak secara professional.
- d. Meningkatkan kemampuan guru dalam kegiatan penelitian dan kegiatan ilmiah lain. Serta memanfaatkan teknologi komunikasi informasi untuk kepentingan pembelajaran dan perluasan wawasan.

Suyatno mengemukakan bahwa tujuan utama sertifikasi guru adalah:

- 1) Menentukan kelayakan dalam melaksanakan tugas sebagai agen pembelajaran dan mewujudkan tujuan pendidikan nasional.
- 2) Meningkatkan proses dan mutu hasil pendidikan.
- 3) Meningkatkan martabat guru.
- 4) Meningkatkan profesionalitas guru.⁴⁷

Adapun manfaat sertifikasi guru dapat dirinci sebagai berikut:

- a. Melindungi profesi guru dari praktik layanan pendidikan yang tidak kompeten, yang dapat merusak citra sebagai guru.
- b. Melindungi masyarakat dari praktik-praktik pendidikan yang tidak berkualitas dan tidak professional yang akan menghambat

⁴⁷ Suyatno, *Panduan Sertifikasi Guru*, Jakarta: Indeks 2008, hal. 2

upaya peningkatan kualitas pendidikan dan penyiapan sumber daya manusia.

- c. Menjadi wahana penjamin mutu bagi LPTK yang bertugas mempersiapkan calon guru yang juga berfungsi sebagai control mutu bagi pengguna layanan pendidikan.
- d. Menjaga lembaga penyelenggara pendidikan dari keinginan internal dan eksternal yang potensi dapat menyimpang dari ketentuan yang berlaku.⁴⁸

4. Persyaratan sertifikasi

Sertifikasi merupakan suatu program yang dibuat untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Syarat yang harus dipenuhi agar berjalan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai dalam suatu program tersebut, persyaratan umum sertifikasi antara lain:

- a. Guru yang masih aktif mengajar disekolah dibawah binaan Depdiknas.
- b. Guru yang diangkat dalam jabatan pengawasan suatu pendidikan yang belum memiliki sertifikat guru.
- c. Guru PNS harus memiliki SK sevagai guru tetap dari penyelenggara pendidikan, sedangkan guru bukan PNS pada sekolah negeri harus memiliki SK dinas pendidikan provinsi/kabupaten/kota.
- d. Belum memasuki usia 60 tahun.

⁴⁸ Muslih, Mansur, *Sertifikasi Guru Menjadi Profesionalisme Pendidikan*, Jakarta: Bumi Akara 2007, hal. 9.

- e. Memiliki atau dalam proses pengajuan nomor unik pendidik dan tenaga kependidikan (NUPTK).⁴⁹

Setiap dibentuknya sebuah program bertujuan untuk kesejahteraan, demikian juga dalam pendidikan memerlukan evaluasi agar terciptanya peningkatan mutu peserta didik. Demi untuk mencapai tujuan pendidikan tersebut, maka dibuatlah sebuah program yang dapat membantu khususnya para guru meningkatkan mutu pendidikan melalui jalur sertifikasi, berupa sertifikat sebagai pengakuan terhadap guru yang telah memenuhi ketentuan.⁵⁰

Berdasarkan buku panduan sertifikasi guru yang ditulis oleh Rojai dan Romadhon mengatakan bahwa persyaratan sertifikasi dapat dikategorikan sebagai tenaga profesional sesuai dengan UU No. 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen pasal 8 meliputi:

- a) kualifikasi akademik merupakan tingkat pendidikan minimal yang harus dipenuhi oleh seorang pendidik. Kepemilikan kualifikasi minimal ini harus dapat dibuktikan dengan ijazah atau sertifikasi keahlian lain yang relevan sesuai dengan ketentuan undang-undang yang berlaku.
- b) Kompetensi merupakan seperangkat pengetahuan, keterampilan, perilaku yang harus dimiliki, dihayati dan

⁴⁹ Yusrizal, Tanya Jawab seputar Masalah Sertifikasi Guru, Banda Aceh: Penerbit Pena, 2010, hal. 11

⁵⁰ Rojai, Risa Maulana Romadhona, *Pandangan Sertifikasi Guru Berdasarkan Undang-Undang Guru dan Dosen* Jakarta: Dunia Cerdas, 2013, hal. 31

dikuasai oleh guru dalam melaksanakan tugas keprofesionalannya.

- c) Sertifikat pendidik merupakan bukti formal yang harus diberikan pemerintah kepada guru sebagai pengakuan atas keprofesionalannya.
- d) Sehat jasmani dan rohani, maksudnya kesanggupan guru baik dari kondisi sehat fisik dan mental yang dimaksud bukan ditunjukkan pada penyandang cacat.
- e) Kemampuan mewujudkan tujuan pendidikan nasional merupakan guru yang memiliki komitmen untuk selalu mengembangkan potensi peserta didik sesuai dengan tujuan pendidikan itu sendiri.⁵¹

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa sertifikasi merupakan pemenuhan kebutuhan untuk meningkatkan profesional dan bertujuan untuk meningkatkan pendidikan nasional melalui peningkatan pendidikan nasional melalui peningkatan guru. Guru yang telah lolos uji sertifikasi akan diberikan tunjangan profesi untuk meningkatkan kesejahteraan guru.

5) Kerangka uji kompetensi sertifikasi guru

Minimal ada 2 parameter standar rujukan bagi guru untuk keberhasilan dalam mengemban peran sertifikasi dalam ujian kompetensi sertifikasi guru, yaitu: Kualifikasi pendidikan dan

⁵¹ *Ibid.*, hal. 32

kompetensi. Pasal 10 UUGD menentukan, bahwa kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogic, kepribadian, social, dan kompetensi professional.

Wujud sertifikasi sendiri adalah uji kompetensi untuk mengetahui pemenuhan syarat minimal sebagai agen pembelajaran disekolah yang terefleksi dalam kompetensi dan sub kompetensi tiap bidang studi atau mat ape;ajaran disekolah. Materi tes tertulis dan tes kinerja, portofolio dan peer appraisal didasarkan pada indicator esensial kompetensi guru sesuai tuntutan minimal UUGD dan peraturan pemerintah No 19 tahun 2005 tentang standar nasional pendidikan (PP Standar Nasional Pendidikan /SNP) serta RPP guru dan perangkat pembelajaran lainnya sebagai agen pembelajaran.

Mekanisme pengujian sertifikasi:

- a. Peran guru harus memenuhi syarat administrasi yang telah ditetapkan dan baru menempuh ujian tertulis. Ujian tulis digunakan untuk menilai penguasaan kompetensi pedagogic, dan kompetensi professional guru.
- b. Jika lulus dalam ujian tertulis, diwajibkan mengikuti uji kinerja yaitu ujian pengelola pembelajaran dalam bentuk senyatanya (real teaching) disekolah guru bersangkutan.

Aktivitas-aktivitas dalam bentuk portofolio tersebut sebagai refleksi dari empat kompetensi dasar guru sebagai agen

pembelajaran, yaitu kompetensi pedagogic, kompetensi professional, kompetensi personal, kompetensi social.⁵²

D. Kinerja Guru Pasca Sertifikasi

Sertifikasi akan merubah cara kerja guru dari sebelumnya, karena sertifikasi akan membawa dampak bagi guru, yaitu dampak positif dan dampak negative

1. Dampak positif
 - a. Meningkatkan kualitas dan kompetensi guru dalam meningkatkan mutu pendidikan nasional.
 - b. Mendapatkan kompensasi setelah seorang guru memiliki sertifikat pendidik berupa tunjangan profesi dan tunjangan fungsional guru.
 - c. Memperbaiki kualitas calon guru dengan memperketat kendali mutu pada lembaga pendidikan yang mencetak guru atau tenaga kependidikan, baik perguruan tinggi negeri maupun perguruan tinggi swasta.
2. Dampak negative
 - a. Kondisi psikologi ataupun social bagi guru yang sudah disertifikasi dan yang belum sertifikasi. Mau tidak mau efeknya pasti akan muncul tatkala seorang guru memiliki kewajiban yang sama, tetapi dengan hak berbeda. hal itu akan terjadi sampai beberapa tahun mendatang.
 - b. Kecemburuan social bagi guru yang telah memenuhi kualifikasi, tetapi belum diberi kesempatan untuk ikut sertifikasi akan mengganggu

⁵² Trianto dan Titik Triwulan Tutik, *Sertifikasi Guru*, Jakarta: Prestasi Pustaka

kondusivitas kegiatan pembelajaran disekolah. Demikian juga guru yang sudah disertifikasi akan menanggung beban psikologis karena merasa dituntut harus lebih dalam segala hal dibandingkan dengan rekan-rekannya yang belum disertifikasi.c.

- c. Masalah waktu. Permasalahan yang dirasakan guru yang telah diusulkan untuk mengikuti program sertifikasi oleh pemerintah adalah masalah waktu. Mereka mengaku kesulitan dalam memenuhi dokumentasi yang akan dijadikan portofolio. Sebab, beberapa guru mengaku tidak cukup waktu untuk mengumpulkan berbagai dokumen yang bertahun-tahun hanya dalam waktu beberapa hari. Sebagai contoh, untuk melegalisasi ijazah sarjana perlu waktu beberapa hari jika perguruan tersebut berada diluar kota. Keterlambatan pemerintah setempat dalam hal sosialisasi dan penunjukan calon sertifikasi disinyalir merupakan factor penyebabnya. Ini terbukti karena waktu yang sangat singkat menyebabkan bebrapa guru peserta sertifikasi di beberapa daerah belum mengumpulkan portofolio sampai dengan batas waktu yang ditentukan.

a. Prinsip Sertifikasi Guru

Adapun prinsip-prinsip sertifikasi menurut Depdiknas, dalam buku 1 pedoman penetapan peserta sertifikasi dijelaskan bahwa:

- 1) Dilaksanakan secara objektif, transparan, dan akuntabel

Objektif yaitu mengacu kepada proses perolehan sertifikat pendidik, dan memnuhi standar pendidikan nasional. Transparan yaitu mengacu kepada sertifikasi yang memberikan peluang kepada

para pemangku kepentingan pendidikan untuk memperoleh akses informasi tentang proses dan hasil sertifikasi. Akuntabel merupakan proses sertifikasi yang dipertanggung jawabkan kepada pemangku kepentingan pendidikan secara administrative, finansial, dan akademik.

- 2) Berujung pada peningkatan mutu pendidikan nasional melalui peningkatan kompetensi dan kesejahteraan guru.

Sertifikasi guru merupakan upaya pemerintah dalam meningkatkan mutu guru yang dibarengi dengan peningkatan kesejahteraan guru. Guru yang telah lulus uji sertifikasi akan diberi tunjangan profesi sebesar satu kali gaji pokok sebagai bentuk upaya pemerintah dalam meningkatkan kesejahteraan guru. Tunjangan tersebut berlaku, baik bagi guru yang bertugas pegawai negeri sipil (PNS) maupun gaji guru yang berstatus bukan pegawai negeri sipil (swasta). Dengan peningkatan mutu dan kesejahteraan guru maka diharapkan dapat meningkatkan mutu pembelajaran dan mutu pendidikan di Indonesia secara berkelanjutan.

- 3) Dilaksanakan sesuai dengan peraturan dan perundang-undangan.

Program sertifikasi pendidik dilaksanakan dalam rangka memenuhi amanat undang-undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang system Pendidikan Nasional, Undang-undang Republik Indonesia nomor t14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosn,

dan Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 tentang standar Nasional Pendidikan.

4) Dilaksanakan secara terencana dan sistematis.

Agar pelaksanaan program sertifikasi dapat berjalan dengan efektif dan efisien harus direncanakan secara matang dan sistematis. Sertifikasi mengacu pada kompetensi guru dan standar kompetensi guru. Jumlah peserta sertifikasi guru ditetapkan oleh pemerintah.

Untuk alasan efektifitas dan efisiensi pelaksanaan sertifikasi guru serta penjaminan kualitas hasil sertifikasi, jumlah peserta pendidikan profesi dan uji kompetensi setiap tahun ditetapkan oleh pemerintah. Berdasarkan jumlah yang ditetapkan pemerintah tersebut, maka disusunlah kuota guru peserta sertifikasi untuk masing-masing provinsi dan kabupaten/kota. Penyusunan dan penetapan kuota tersebut didasarkan atas jurnal data individu guru per kabupaten/kota yang masuk ipusat data Direktorat jenderal peningkatan mutu pendidik dan tenaga kependidikan.

5) Menghargai pengalaman kerja guru.

Disamping lamanya guru mengajar juga termasuk pendidikan juga pelatihan yang pernah diikuti, karya yang pernah dihasilkan baik dalam bentuk tulisan maupun media pembelajaran, serta aktifitas lain yang menunjang profesionalitas guru. Hal ini diyakini bahwa pengalaman kerja guru dapat memberikan tambahan kompetensi guru dalam mengajar. Dalam beberapa hal, guru yang

mempunyai masa kerja lebih lama akan lebih berpengalaman dalam melakukan pembelajaran dibandingkan dengan guru yang masih relative baru. Oleh karena itu, pengalaman kerja guru perlu masih mendapat penghargaan sebagai salah satu komponen yang diperhitungkan dalam sertifikasi guru.⁵³

E. Penelitian Relevan

Kemudian dalam rangka menetapkan permasalahan dalam melakukan penelitian, subjek penelitian, untuk selanjutnya melaksanakan penelitian ke lapangan, peneliti perlu memperhatikan apakah yang akan peneliti angkat ini telah ada yang meneliti baik itu di tinjau dari aspek yang sama, menggunakan metode yang sama dan mengambil lokasi yang sama, serta apakah relevansinya dengan penelitian yang akan di teliti ini, agar tidak terjadi pengulangan.

Di bawah ini beberapa hasil penelitian yang memiliki relevansi dengan penelitian antara lain :

- 1) Dalam skripsi “Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam di MTs N 12 Jakarta Barat” yang ditulis oleh “Irfan Nur Hidayat” membahas bahwa profesionalisme guru PAI pasca sertifikasi dalam kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, kompetensi professional, guru PAI pasca sertifikasi di MTs N 12 Jakarta Barat dapat dikategorikan guru yang profesional yaitu ditunjukkan dengan adanya dalam pembelajaran

⁵³ Sertifikasi Guru dalam jabatan tahun 2008, *Pedoman Penetapan Peserta sertifikasi guru* (DEPDIKNAS: Direktorat Jendral Peningkatan Mutu Pendidikan dan Lemabaga Kependidikan 2008), hal. 9-11.

guru PAI sudah menguasai materi pembelajaran secara luas dan mendalam, yang mencakup penguasaan materi kurikulum mata pelajaran disekolah dan substansi keilmuan yang menaungi materinya serta penguasaan terhadap struktur dan metodologi keilmuannya.⁵⁴

Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang profesionalisme guru pasca sertifikasi. Perbedaan dalam penelitian ini adalah dalam penelitian ini hanya mencantumkan kompetensi kepribadian, kompetensi social dan kompetensi profesional sedangkan penulis lebih menganalisis pada kompetensi guru yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial.

- 2) Dalam skripsi “Implementasi Profesionalitas Guru Pendidikan Agama Islam Pasca Sertifikasi Guru Di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Binjai” yang ditulis oleh “Nurkholisah” membahas bahwa Profesionalitas Guru Pendidikan Agama Islam Pasca Sertifikasi Di Madrasah Tsanawiyah Negeri Binjai meliputi kompetensi pedagogik telah memenuhi kriteria pemahaman terhadap peserta didik, memahami teori belajar dan prinsip –prinsip pembelajaran yang mendidik, memahami pengembangan kurikulum, merancang perencanaan pembelajaran, memanfaatkan teknologi informasi, memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik, dan menyelenggarakan penilaian

⁵⁴Irfan Nur Hidayat, *Profesionalisme Guru PAI Pasca Sertifikasi (Studi Kasus terhadap Guru PAI MTs N 12 Jakarta Barat)*, (Jakarta Barat: UIN Syarif Hidayatullah 2013), hal. 4.

dan evaluasi proses dan hasil belajar. Serta memiliki kemampuan meningkatkan keprofesionalan diri yang baik.⁵⁵

Penelitian ini sama-sama membahas tentang profesionalisme guru. Perbedaan dalam penelitian ini adalah lebih menekankan pada kompetensi pedagogik, profesional, sosial dan kompetensi kepribadian guru pasca sertifikasi.

3) Dalam skripsi “Profesionalisme Guru PAI Pasca Sertifikasi Di Madrasah Tsanawiyah Olang” yang ditulis oleh “Ismar” menunjukkan bahwa profesionalitas guru PAI pasca sertifikasi di MTs Olang mencakup dua kompetensi yaitu kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional. Kompetensi pedagogik dapat dilihat dari satuan pendidikan bahwa guru setelah sertifikasi memiliki pedagogic yang tinggi. Sedangkan kompetensi profesional guru setelah sertifikasi sudah merata dalam kompetensi profesional.⁵⁶

Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang profesionalisme guru PAI pasca sertifikasi. Perbedaan dalam pendidikan ini adalah peneliti hanya membahas tentang kompetensi pedagogik dan kompetensi professional.

Berdasarkan kajian penelitian terdahulu, dapat diketahui bahwa penelitian yang akan peneliti lakukan berbeda dengan penelitian yang sudah ada, sehingga penting untuk dilakukan.

⁵⁵ Nurkhalisah, *Implementasi Profesionalitas Guru Pendidikan Agama Islam Pasca Sertifikasi Guru di MTs Negeri Kota Binjai*, Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, 2017

⁵⁶ 6 Ismar, *Profesionalisme Guru PAI Pasca Sertifikasi Di Madrasah Olang*, Skripsi, (IAIN Palopo), 2016

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (*field research*).¹ Penelitian kualitatif ini dapat dipandang sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.² Penelitian kualitatif merupakan suatu penelitian yang bermaksud memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian. Misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa dalam suatu konteks khusus yang alamiah serta dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Dalam studi pendidikan, penelitian kualitatif dapat dilakukan untuk memahami berbagai fenomena perilaku pendidik, peserta didik dalam proses pembelajaran.³

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, yaitu penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi pada saat sekarang yang berkaitan dengan permasalahan peneliti. Selain itu penelitian ini diharapkan dapat mencari jawaban tentang pencapaian tujuan yang digariskan yaitu tentang Profesionalitas Guru PAI Pasca Sertifikasi di MTs N 02 Kepahiang.

¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan R&D* Bandung: Alfabeta, Cet. XI, 2010, hal. 15

² Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, hal. 3

³ Tohirin, *Metode Kualitatif dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012, hal.3

B. Sumber Data Penelitian

Sumber data dalam penelitian ini diklasifikasikan dalam dua jenis, yakni sumber data primer dan sumber data sekunder.⁴

1. Data primer

Data primer adalah data yang diperoleh oleh sumber pertama secara individu dan dijadikan sebagai sumber utama dalam pengumpulan data dan informasi.⁵ data primer yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, 2 orang guru PAI (guru Akidah akhlak dan guru SKI), 2 orang guru mata pelajaran lain dan 2 orang peserta didik pada MTs Negeri 02 Kepahiang.

2. Data Sekunder, yaitu data pelengkap atau penunjang apabila dibutuhkan untuk menghindari adanya data yang tidak valid yang didapatkan dari hasil penelitian. Data ini dapat diperoleh dari berbagai catatan atau data base, profil sekolah, buku-buku, majalah, Koran yang sifatnya mendukung data primer.⁶ Disisi lain juga peneliti memperoleh data dari sumber-sumber yang telah ada, yang berupa dokumen-dokumen, laporan-laporan, dan arsip-arsip lain yang relevan di MTs N 02 Kepahiang termasuk juga mengamati fakta-fakta dilapangan.

⁴ Etta Mamang Sangadji dan Sopiah, *Metodologi Penelitian: Pendekatan Praktis dalam Penelitian*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2010), hal. 170.

⁵ Subagyo P Joko, *Metodologi dalam Teori dan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta,2004), hal. 87.

⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Rineka Cipta, 1999,.hal. 133

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ialah segala sesuatu baik itu berupa manusia, tempat, atau barang/paper yang bisa memberikan informasi (data) yang diperlukan nantinya dalam penelitian ini.⁷

Subjek penelitian adalah sumber utama data penelitian, yaitu yang memiliki data mengenai variable-variabel yang diteliti. Dalam penelitian survey social, subjek penelitian ini adalah manusia sedangkan dalam penelitian-penelitian psikologi yang bersifat eksperimental seringkali digunakan pula hewan sebagai subjek, disamping manusia. Dalam proses pelaksanaan eksperimen, hewan atau manusia sebagai subjek penelitian ini ada yang berpartisipasi secara aktif dan ada yang berpartisipasi hanya secara pasif.

Subjek penelitian pada dasarnya adalah yang akan dikenai kesimpulan hasil penelitian. Apabila subjek penelitiannya terbatas dan masih dalam jangkauan sumber daya, maka dapat dilakukan studi populasi, yaitu mempelajari seluruh subjek secara langsung. Sebaliknya, apabila subjek penelitian sangat banyak dan berada diluar jangkauan sumber daya peneliti, atau apabila batasan populasinya tidak mudah untuk didefinisikan, maka dapat dilakukan studi sampel.⁸

Untuk mendeskripsikan Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam di MTs N 02 Kepahiang yang meliputi profesionalitas seorang guru yang sudah bersertifikasi pada saat proses pembelajaran berlangsung. Melibatkan guru PAI, siswa, dan kepala sekolah sebagai subjek penelitian.

⁷ Umi Zulfa, *Metode Penelitian Sosial*, Yogyakarta: Cahaya Ilmu, 2011, hal. 48.

⁸ Saifuddin Azwar, *metode penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998, hal. 34-35.

D. Teknik Pengumpulan Data

Langkah selanjutnya adalah metode pengumpulan data karena esensi dalam sebuah penelitian hal ini ditentukan bagaimana caranya mendapatkan data yang dibutuhkan. Untuk mendapatkan data yang dibutuhkan peneliti menggunakan beberapa metode pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi (pengamatan) adalah suatu cara pengumpulan data yang dengan menggunakan pengamatan langsung secara sistematis gejala-gejala, kejadian atau suatu hal dengan maksud untuk menafsirkannya, mengungkapkan factor-faktor penyebabnya, serta menemukan kaidah-kaidah yang mengaturnya.⁹ Melalui observasi ini, peneliti mengharapkan dapat melihat secara langsung objek yang akan diteliti, tanpa ada suatu perantaraan yang dapat melebih-lebihkan, atau mengurangi data yang sebenarnya.¹⁰

Dalam pengumpulan data melalui observasi ini, penulis menggunakan observasi non partisipan yang artinya penulis melakukan pengamatan secara langsung pada kegiatan belajar mengajar di MTs N 02 Kepahiang tentang profesionalitas guru PAI pasca sertifikasi. Susan stainback menyatakan dalam observasi partisipasi dalam aktifitas mereka.¹¹ Sebelum terjun langsung ke lapangan peneliti menyiapkan

⁹ Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisis Data*, Jakarta: Pt RajagrafindoPerada, 2011, 37-38.

¹⁰ Wina Sanjaya, 271.

¹¹ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* Bandung: Alfabeta, 2008, hal. 311.

pedoman observasi yang nantinya akan memudahkan peneliti dalam melakukan pengamatan dan mengumpulkan data dilapangan.

2. Wawancara

Wawancara bermakna berhadapan langsung antara *interviewer* dengan responden, dan kegiatannya dilakukan secara lisan.¹² Wawancara ini berfungsi deskriptif yaitu melukiskan dunia kenyataan seperti yang dialami orang lain. Wawancara dapat pula berfungsi eksploratif, yakni bila masalah yang kita hadapi masih samar-samar bagi kita karena belum pernah diselidiki secara mendalam oleh orang.¹³ Metode wawancara adalah metode pokok dalam penelitian ini adapun dengan metode lain itu digunakan untuk menggali informasi yang tidak bisa didapatkan dengan metode wawancara. Disini yang menjadi objek yang diwawancarai yaitu guru akidah akhlak, guru SKI, guru mata pelajaran lain, kepala sekolah, dan murid. Berkaitan dengan masalah yang diteliti mengenai profesionalisme guru PAI pasca sertifikasi di MTs N 02 Kepahiang. Penelitian ini menggunakan teknik wawancara semi struktur, sebelum melakukan wawancara peneliti menyusun dan menyiapkan pedoman wawancara.

3. Dokumentasi

Dokumentasi yang dimaksudkan adalah sebagai suatu cara pengumpulan data yang dilakukan dengan menggali informasi pada

¹² Joko Subagyo, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktik*, Jakarta: rineka Cipta, 2011, cet. VI, hal. 39

¹³ S. Nasution, *Metode Research, Penelitian Ilmiah*, Jakarta: Bumi Aksara, 2011, hal. 144-145

dokumen-dokumen, baik itu berupa kertas, video, benda dan lainnya.¹⁴ Dokumentasi sudah lama digunakan dalam penelitian sebagai sumber data karena dalam banyak hal dokumentasi sebagai sumber data dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan, bahkan untuk beramalkan.¹⁵ Sifat utama data ini tak terbatas pada ruang dan waktu sehingga memberi peluang kepada peneliti untuk mengetahui hal-hal yang pernah terjadi diwaktu silam.¹⁶

Teknik/metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data mengenai hal-hal atau variabel berupa catatan, prasasti, transkrip, surat kabar, majalah, notulen rapat, leger, agenda, dan sebagainya. Jelasnya, dalam melaksanakan teknik/metode dokumentasi, peneliti meneliti benda-benda tertulis, dan dalam arti yang lebih luas dapat juga berupa benda-benda peninggalan.¹⁷

Metode dokumentasi dalam penelitian ini dilakukan untuk memperoleh data-data yang bersifat dokumentatif berupa administrasi pembelajaran seperti: prota, prosem, rpp dan silabus.

E. Teknik Analisis Data

Analisi data merupakan salah satu proses yang dilakukan secara sistematis untuk mencari, menemukan, dan menyusun transkrip wawancara, catatan-catatan lapangan dan bahan-bahan lainnya yang telah dikumpulkan peneliti dengan teknik-teknik pengumpulan data lainnya. Peneliti diharapkan dapat meningkatkan pemahamannya tentang data yang terkumpul dan memungkinkannya menyajikan data tersebut secara

¹⁴ Umi Zulfa, *Metode Penelitian Pendidikan*, Yogyakarta: Cahya Ilmu, 2010, 102.

¹⁵ Lexy J. Moleong, *Metodologi penelitian kualitatif*, Bandung: Pt Remaja Rosdakarya, 2006, 217.

¹⁶ Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, cet. 1, 2011, hal. 171.

¹⁷ Sukarman Syarnubi, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif*, Bengkulu: LP2 STAIN Curup, hal. 113

sistematis guna menginterpretasikan dan menarik kesimpulan. Dapat dipahami bahwa analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain. Sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data ini bertujuan untuk menyampaikan dan membatasi penemuan-penemuan hingga menjadi suatu data yang teratur, tersusun dan lebih berarti.

Milles dan Huberman mengemukakan bahwa aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktifitas dalam analisis data, yaitu data reduction, data display, dan conclusion drawing/verification.¹⁸

1. Reduksi data (data reduction)

Reduksi data adalah kegiatan memilih, menyederhanakan, merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya.¹⁹ Dalam hal ini reduksi data merupakan suatu proses pemilihan data, pemusatan perhatian, pada data yang di cari.²⁰ Dengan demikian peneliti mengumpulkan data yang sesuai dengan apa yang menjadi tujuan penelitian dan melihat serta membandingkan dengan keadaan di lapangan.

¹⁸ Sugiyono, *Metode penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, Cet. 8, 2009, hal. 246

¹⁹ Mohammad Ali, 167.

²⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, Cet. 16, 2016, hal. 338

2. Paparan data (data display)

Langkah selanjutnya setelah data direduksi dengan melakukan penyajian data, maksudnya ialah sebagai suatu cara merangkai data dalam suatu organisasi yang memudahkan untuk pembuatan kesimpulan atau tindakan yang diusulkan.²¹ yang bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, berhubungan antar kategori, *flowchart*, dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles dan Huberman yang dikutip oleh Sugiono menyatakan “the most frequent of display data for qualitative research data in the past has been narrative text” yang paling sering digunakan dalam penyajian data pada penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

3. Penarikan kesimpulan dan verifikasi (*Conclusion drawing verification*)

Penarikan kesimpulan dalam pandangan ini hanyalah sebagian dari satu kegiatan konfigurasi yang utuh.²² Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Dan langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman yang dikutip oleh Sugiono adalah penarikan kesimpulan.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini berlandaskan perspektif kependidikan Islam dan sosial. Analisis bersamaan

²¹ Ibid, 167.

²² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2013, cet. 14, hal. 245-250

dengan proses pengumpulan data. Analisis data yang peneliti lakukan menggunakan cara triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu.²³ Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dan teknik.

F. Keabsahan Data Penelitian

Kredibilitas penelitian merupakan teknik pengujian keabsahan data, Dalam penelitian ini peneliti memakai uji kredibilitas dengan menggunakan teknik triangulasi, triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.²⁴ Bila peneliti melakukan data dengan triangulasi, maka sebenarnya melakukan data yang sekaligus menguji kredibilitas data yaitu mengecek kredibilitas data dengan teknik pengumpulan data dan berbagai waktu. Adapun pengecekan data triangulasi dengan cara sebagai berikut:

1. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.

²³ Lexy j, Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1997, cet ke-8, hal. 178.

²⁴ Sumarto. "Peran dan Kredibilitas Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah (Ban S/M) Mewujudkan Sekolah Efektif Melalui Manajemen Mutu." *Jurnal Literasiologi* 1.1 (2018): 12-12.

2. Triangulasi teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada narasumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

3. Triangulasi waktu

Triangulasi waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data, data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari, dengan tujuan narasumber yang akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel. Untuk itu dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara dan observasi.

Pada penelitian ini, uji kredibilitas data hasil penelitian dilakukan dengan teknik triangulasi sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan waktu.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Wilayah (Setting Penelitian)

1. Sejarah Singkat Madrasah Tsanawiyah Negeri 02 Kepahiang

Madrasah Tsanawiyah Negeri 02 Kepahiang didirikan sebagai salah satu upaya pemerintah untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan pengajaran Islam. MTs Negeri 02 Kepahiang dibawah naungan Kementerian Agama Kabupaten Kepahiang.

Dibangun di atas tanah seluas lebih kurang 5.185 m², Terletak di Jln. Kgs. Hasan Kelurahan Pasar Ujung Kabupaten Kepahiang Provinsi Bengkulu. Berdiri diatas tanah wakaf sejak 1 Februari 1971, dengan Nomor Akta Hibah/Wakaf No. 01/A.H/71.MTsN 02 Kepahiang sudah mengalami beberapa kali perubahan nama, antara lain pertama disebut Madrasah Tsanawiyah Negeri Kepahiang sejak berdiri sampai tahun 1989, selanjutnya menjadi MTs Negeri 128 Kepahiang mulai tahun 1990 sampai tahun 1997, kemudian berubah menjadi MTs Negeri 3 Kepahiang mulai tahun 1998 sampai dengan 2006 dan mulai tahun 2007 sampai sekarang menjadi Madrasah Tsanawiyah Negeri 02 Kepahiang.

2. Letak geografis

Letak geografis Madrasah Tsanawiyah Negeri 02 Kepahiang yaitu Pegunungan Lintang : **-3.64821**, **Bujur :102.58575**, terletak di jalan Kgs Hasan Kelurahan Pasar Ujung Kabupaten Kepahiang Provinsi Bengkulu. Madrasah Tsanawiyah Negeri 02 Kepahiang memiliki Nomor Pokok

Statistik Nasional: 10704063 dan Nomor Statistik Madrasah: 121117080002 dengan Npwp: 00.814.762.1.327.000. Ada juga nomor telepon yang dapat dihubungi yaitu (0732)391720. Sekolah Madrasah tsanawiyah sudah berstatus negeri dan waktu belajar yaitu dimulai pagi hari. Lokasi Madrasah Tsanawiyah sangat cocok untuk tempat belajar, udara yang sejuk, nyaman, aman, transportasi lancar, berdekatan dengan pemukiman penduduk.

3. Tujuan Madrasah

Setiap sekolah didirikan pasti memiliki tujuan yang ingin dicapai. Sama halnya dengan sekolah Madrasah Tsanawiyah Negeri 02 Kepahiang juga memiliki tujuan-tujuan yang ingin dicapai. adapun tujuan-tujuan Madrasah Tsanawiyah Negeri 02 Kepahiang sebagai berikut:

- a. Perolehan Nilai Ujian Madrasah rata-rata naik memenuhi standar kelulusan
- b. Hafalan Al-Qur'an yang lancar minimal juz 30
- c. Membaca Al-Qur'an yang baik dan benar
- d. Memiliki kegiatan ekstra kurikuler yang maju dan berprestasi disegala bidang
- e. Terwujudnya disiplin yang tinggi dari seluruh warga Madrasah .
- f. Terwujudnya suasana pergaulan sehari-hari yang berlandaskan keimanan dan ketaqwaan serta moderasi bergamama.

- g. Terwujudnya manajemen Madrasah yang transparan dan partisipatif, melibatkan seluruh warga Madrasah dan kelompok kepentingan yang terkait.
- h. Terwujudnya lingkungan Madrasah yang bersih, indah, resik dan asri.

4. Visi / Misi Madrasah Tsanawiyah Negeri 02 Kepahiang

Adapun visi dan misi Madrasah Tsanawiyah Negeri 02 Kepahiang:

a. Visi

Terwujudnya Siswa-Siswi Madrasah Tsanawiyah Negeri 02 Kepahiang Yang Berakhlak Mulia, Cerdas Dan Kompetitif Serta Berkarakter.

b. Misi

- 1) Mengupayakan agar warga madrasah Mengimplementasikan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.
- 2) Menciptakan warga madrasah memiliki akhlak mulia, beradab dan berilmu.
- 3) Meningkatkan mutu dan daya saing.
- 4) Mengupayakan agar warga madrasah menjadi lembaga pendidikan yang menjadi pilihan masyarakat.
- 5) Mewujudkan manajemen pendidikan yang Akuntabel, Transparan, Efisien dan Visioner

5. Jumlah Tenaga Kerja Guru dan Staf Madrasah Tsanawiyah Negeri 02 Kepahiang

Sebagai salah satu sekolah Madrasah Tsanawiyah Negeri 02 Kepahiang memiliki tenaga pengajar atau guru yang mengajar serta staf yang membantu dalam perkembangan Madrasah Tsanawiyah Negeri 02 Kepahiang. Berikut nama-nama tenaga pengajar dan staf di Madrasah Tsanawiyah Negeri 02 Kepahiang.

Tabel 4.2

Nama Tenaga Pengajar dan Staf

NO	NAMA / NIP	Tugas Mengajar
1	Supriyadi, S.Pd.I	SKI
2	Firdaus, A.Ma	-
3	Zuhirin, S.Pd.MM	IPS
4	Warsito, S.Pd	Bahasa Inggris
5	Ahmad Habibullah, S.Ag	Aqidah Akhlak
6	Ferawati, S.Pd.I	Bahasa Inggris
7	Drs. Sarpani	Matematika
8	Susilawati, S.Pd	PKN
		IPS
9	Ermaide Eliwati, S.Pd	PKN
		IPS
10	Zainal, S.Pd	Bhs Indonesia
11	Daryun, M.Pd. Mat	Matematika
12	Husnaini, S.Pd	
13	Fitrial, S.Pd	Penjasorkes
14	Sisnaini, S.Pd. I	SKI
15	Akhyar, S.Pd. I	PKN
		IPS
16	Nelfitri, S. Ag	Fiqih
17	Leni Marlina, S.Pd	Bhs. Indonesia
18	Gusti Effendi, S.Pd	Matematika

19	Ade Endang Suprianti, S.Pd.I	Bhs. Arab
20	Maryani, S.Pd. I	Alquran Hadist
21	Bambang Margono, S.Pd	Penjasorkes
22	Purwaningsih, S. Si	IPA
23	Siti Nuryana, S.Pd	Seni Budaya
24	Okti Zinni Zalisma, S.Pd	IPA
		Seni Budaya
25	Poppy Senopia, S.Pd. I	Bhs. Inggris
		TIK
26	Herni, S.Ag	Alquran Hadist
		Fiqih
27	Ariani, S.Pd.I	Bahasa Inggris
		Prakarya
28	Yaumil Hasanah, S. Pd.I	Bhs. Arab
		SKI
29	Chairul Fitrah, M. Pd. Mat	Matematika
30	Rahmatul Aini, S.Pd. I	Akidah Akhlak
31	Reona Dwi Lestari, S. Pd	Bhs. Indonesia
		Matematika
32	Aprili Susanti, S.Pd	IPA
33	Faisal Djauhari, S.Pd	IPS
34	Destine Wulandari, S.Pd	IPA
35	Lia Puspita, S.Pd	Bhs. Indonesia
36	Marwan Pahrodi, S.Pd	Penjas
		IPS
37	Shandi Purba, S. Pd	IPS
		Penjas
38	Rahmiatus Shalihah, S.Pd	Bhs. Inggris
39	Kristian Handayani, S.Pd	IPA
40	Tiara S.M Sianpar, S.Pd	Bahasa Arab
41	Nia Puspitasari, S.Pd.I	Prakarya
		IPS
42	Thomas Edison, S.Kom	-
43	Yusita	-
44	Rosdenenty, S.Kom	-
45	Ari Prawoko, S.M	-
46	Firdaus, S.Kom	-
47	Elza Adintia, S.Kom	-

48	Erik Renaldo Fratama, S.Pd.I	-
49	Junaidi	-
50	Irwan Hasan	-

Dokumentasi Madrasah Tsanawiyah Negeri 02 Kepahiang

Pada tabel diatas merupakan nama-nama tenaga pengajar dan staf di Madrasah Tsanawiyah Negeri 02 Kepahiang yang membantu dalam segala urusan sekolah.

6. Ketenagaan Madrasah Tsanawiyah Negeri 02 Kepahiang

Madrasah Tsanawiyah Negeri 02 Kepahiang memiliki beberapa tenaga pengajar dan staf yang memiliki tugas-tugas tertentu. Adapun jenis-jenis tugas dari setiap tenaga pengajar dan staf, yaitu:

Table 4.3

Ketenagaan

No	Jenis Ketenagaan	Status Ketenagaan						Ket
		Yayasan/PP		PNS		Honoror		
		L	P	NIP. 19	NIP. 15	L	P	
1	Guru	16	24	23		5	12	
2	TenagaAdm							
3	Pembina	2	1					
4	Teknisi							
5	Tenaga							
6	Kebersihan	2						
7	Satpam	2						
8	Supir							
3.	JUMLAH	22	25	23		5	12	

Dokumentasi Madrasah Tsanawiyah Negeri 02 Kepahiang

Tabel diatas menunjukkan jenis tugas serta jumlah tenaga pengajar dan staf yang telah berstatus PNS dan yang masih bertatus honorer dan jumlah tenaga kerja dan staf yang perempuan maupun laki-laki.

7. Data Siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri 02 Kepahiang

Berikut ini adalah jumlah siswa pada setiap kelas termasuk nama guru sebagai wali kelas yang bertanggung jawab atas kelas tersebut, yaitu sebagai berikut:

Table 4.4
Data Siswa

KELAS	ROMBEL	L	P	JUMLAH	Wali Kelas
VI 12-7-2022	A	0	37	37	Sisnaini, S.Pd.I
	B	0	36	36	Kristian Handayani,S.Pd
	C	0	37	37	Nelfitri,S.Ag
	D	0	36	36	Susilawati, S.Pd
	E	40	0	39	Yaumil Hasanah,S.Pd.I
	F	41	0	40	Ariani, S.Pd.I
	G	41	0	40	Rahmatul Aini, S.Pd.I
		122	146	265	
VIII 13-7-2021	A	0	30	30	Ermaide Eliwati, S.Pd
	B	0	30	30	Aprili Susanti, S.Pd
	C	0	28	28	Lia Puspita, S.Pd
	D	0	29	29	Siti Nuryana, S.Pd
	E	36	0	36	Purwaningsih, S.Si
	F	36	0	36	Reona Dwi Lestari,S.Pd
	G	36	0	36	Maryani, S.Pd.I
		108	117	225	
IX 15-7-2020	A	0	36	36	Ade Endang Suprianti, S.Pd.I
	B	0	32	32	Daryun, S.Pd
	C	0	34	34	Herni, S. Ag
	D	26	0	26	Gusti Effendi, S.Pd
	E	25	0	25	Leni Marlina, S.Pd
	F	25	0	25	Destine Wulandari, S.Pd
	G	25	0	25	Rahmiyatus Shalihah, S.Pd
		101	102	203	
TOTAL		331	365	693	

Dokumentasi Madrasah Tsanawiyah Negeri 02 Kepahiang

Pada tabel diatas menunjukkan jumlah siswa dari setiap kelas A sampai G dan jumlah keseluruhan siswa dari kelas 7 samapai kelas 9, serta nama-nama guru yang menjadi wali kelas di setiap kelas.

8. Sarana/Prasarana Madrasah Tsanawiyah Negeri 02 Kepahiang

Setiap sekolah pasti mempunyai sarana dan prasaran untuk menunjang kegiatan yang ada. Beberapa sarana dan prasaran yang ada di Madrasah Tsanawiyah Negeri 02 Kepahiang, yaitu sebagai berikut:

Table 4.5

Sarana/Prasarana

A.	GEDUNG KANTOR		
	Luas Tanah	:	5,599 M ²
	Luas Bangunan	:	1.980 M ²
	Status Kepemilikan	:	Wakaf
	Tahun Perolehan	:	1968
B.	STATUS PENDUKUNG		
	Taman	:	0.885 M ²
	Halaman Parkir	:	100 M ²
	Mushollah	:	144 M ²
	Kantin/Kios Koperasi	:	2 Bh
	Lapangan Tenis	:	-
	Lapangan Volley	:	1 Bh
	Lapangan Bulu Tangkis	:	1 Bh
	Toilet	:	4 Bh
C.	PERALATAN DAN MESIN		
	Personal Komputer	:	2 Bh
	Laptop	:	2 Bh
	Printer	:	3 Bh
	Infokus	:	1 Bh
	Scanner	:	2 Bh
	Kendaraan R-2	:	1 Bh
D.	INSTALASI		
	Sumber Listrik	:	PLN
	Sumber Air Bersih	:	Sumur
	Jaringan internet	:	Ada & Baik

Dokumentasi Madrasah Tsanawiyah Negeri 02 Kepahiang

Tabel diatas menunjukkan sarana dan prasarana yang terdapat di Madrasah Tsanawiyah Negeri 02 Kepahiang. Sarana dan prasarana tersebut berguna sebagai penunjang kegiatan yang ada di sekolah.

B. HASIL PENELITIAN

Pada bagian ini penulis akan menguraikan hasil penelitian yang berupa informasi mengenai profesionalitas guru PAI pasca sertifikasi di Madrasah Tsanawiyah Negeri 02 Kepahiang. Dalam penelitian ini informan yang diambil sebanyak 7 orang, kepala sekolah, akidah akhlak, sejarah kebudayaan islam, 2 orang guru mata pelajaran lain, dan 2 orang siswa.

Pemaparan hasil penelitian akan mengacu kepada rumusan masalah yang telah dirumuskan, berikut akan dipaparkan hasil penelitian:

1. Profesionalisme Guru PAI pasca Sertifikasi di MTs Negeri 02 Kepahiang.

Guru professional adalah guru yang secara administrative, akademis dan kepribadian telah memnuhi persyaratan dalam bentuk hubungan secara keseluruhan dengan peserta didiknya. Di MTs Negeri 02 Kepahiang sebagai guru professional adalah terpenuhinya kemampuan dalam perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran serta mengevaluasi atau melakukan penelitian pembelajaran.

Untuk menunjukkan profesionalisme guru PAI pasca sertifikasi di MTs Negeri 02 Kepahiang yang meliputi pedagogic, kompetensi

kepribadian, kompetensi social, dan kompetensi professional dapat dilihat pada berbagai kegiatan yang dilaksanakan dilingkungan sekolah dan pembelajaran dikelas. Hal tersebut terbukti dengan data yang peneliti peroleh dari hasil penelitian yang dilaksanakan pada tanggal 13 Januari – 13 Maret 2023 dengan menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi serta peneliti dapat menyimpulkan bahwa profesionalisme guru PAI pasca sertifikasi diwujudkan dengan usaha dan upayanya dalam mengembangkan serta meningkatkan profesionalismenya untuk menciptakan pembelajaran yang mudah dipahami dengan mudah oleh peserta didik.

Pada bagian ini, peneliti akan memaparkan data yang ada dilapangan yang sebelumnya telah peneliti dapatkan melalui wawancara dengan berbagai narasumber. berdasarkan rumusan masalah peneliti datanya sebagai berikut:

A. Kompetensi pedagogic

E Mulyasa mengungkapkan bahwa sebagai guru harus mampu dalam memahami karakteristik dari peserta didik, pendidik harus lebih aktif dalam mengawasi peserta didik untuk menumbuh kembangkan peserta didik. Guru juga harus mampu melihat, melihat materi dan menyampaikan dengan metode yang tepat kepada peserta didik.¹

¹ E Mulyasa, *Op. Cit.*, h. 34

Dalam UUD Bab 3 sesuai dengan standart nasional kependidikan pasal 28 ayat 3 dijelaskan bahwa yang dimaksud dengan kompetensi pedagogic adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik meliputi pemahaman peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasi berbagai potensi yang dimilikinya.²

Seperti yang telah disampaikan oleh bapak Supriyadi. S.Pd.I selaku kepala madrasah mengenai kompetensi pedagogic guru PAI pasca sertifikasi, beliau menjelaskan bahwa:

“Kompetensi pedagogic merupakan kemampuan seorang guru dalam pengelolaan pembelajaran peserta didik. Hal ini harus mampu diwujudkan oleh guru untuk mencerdaskan kehidupan bangsa.

Kompetensi pedagogic guru di MTs Negeri 02 kepahiang khususnya guru PAI sertifikasi bisa dikategorikan baik, hal ini dibuktikan dengan guru sudah melengkapi silabus pembelajaran diawal tahun pelajaran. Dan ketika pembelajaran dikelas berlangsung guru rata-rata menggunakan metode dan media yang tepat karena satu bulan sekali saya berusaha untuk mengontrol kinerja guru.”³

Dari data diatas bahwasanya guru professional harus memenuhi kompetensi salah satunya kompetensi pedagogic. Kompetensi pedagogic merupakan kemampuan mengelola pembelajaran, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi hasil belajar. Hal tersebut seperti yang ada di MTs Negeri 02 Kepahiang, bahwasanya guru PAI sertifikasi sebelum melakukan

² UU RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas

³ Wawancara dengan Ibu Supriyadi, S.Pd.I. (Kepala MTs Negeri 02 Kepahiang) diruang Kepala Sekolah pada Selasa 14 Maret 2023

pembelajaran, guru sudah menyiapkan administrasi pembelajaran yaitu dengan membuat silabus, menggunakan media dan metode yang tepat sesuai dengan materi yang diajarkan. Karena dengan menyiapkan administrasi pembelajaran maka akan tersusun secara sistematis sehingga dapat mempermudah guru dalam proses pembelajaran. sebagai kepala madrasah juga sudah melakukan tanggung jawabnya sebagai supervisor dengan mengontrol kinerja guru.

Hal ini seperti yang diutarakan oleh ibu Sisnaini S.Pd.I selaku guru PAI (SKI) pasca sertifikasi mengenai kompetensi pedagogic, beliau menuturkan bahwa:

“Setelah adanya sertifikasi sebelum pembelajaran saya lebih dahulu mempersiapkan perangkat pembelajaran yang meliputi silabus, Prota, Promes, RPP pembelajaran dengan tujuan pembelajaran yang saya sampaikan dapat diterima peserta didik dengan baik. Setelah pembelajaran saya melakukan evaluasi”.⁴

Berdasarkan pendapat Ibu Sisnaini S.Pd.I di atas selaku guru PAI sertifikasi beliau menjelaskan bahwa kompetensi pedagogik guru PAI sertifikasi dibuktikan dengan guru sebelum memulai pembelajaran lebih dahulu mempersiapkan perangkat pembelajaran meliputi silabus, prota, promes dan RPP sebagai acuan pembelajaran di kelas agar nantinya pembelajaran bisa diterima dengan mudah oleh peserta didik. Selain menyiapkan administrasi

⁴ Wawancara dengan Ibu Sisnaini, S.Pd.I. (Guru Sejarah Kebudayaan Islam) diruang Guru pada Kamis 09 Maret 2023

pembelajaran, guru juga harus menciptakan hubungan timbal balik dengan peserta didik hal tersebut dapat melakukan evaluasi pembelajaran.

Proses pembelajaran merupakan suatu proses yang dijalankan dan berhubungan satu dengan lainnya, proses tersebut dimulai dari penyusunan rencana pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar dan pengembangan potensi yang dimiliki oleh peserta didik. Dengan adanya perencanaan yang baik dan cermat dalam memperhitungkan kebutuhan peserta didik, tujuan isi dan bahan, sehingga proses pembelajaran terarah dan terorganisir dengan baik, dengan demikian akan tercapai tujuan pembelajaran yang diinginkan sesuai dengan perencanaan.

Ibu Rahmatul Aini, S.Pd.I selaku guru PAI (Akidah Akhlak) sertifikasi juga menanggapi, beliau menyatakan bahwa:

“Yang jelas ada peningkatan mbak, karena setelah mengikuti uji sertifikasi dapat banyak penjelasan tentang pedagogik dan bagaimana mengembangkannya, meskipun sebelum sertifikasi saya sudah menerapkannya.”

Dari ungkapan Ibu Rahmatul aini, S.Pd.I bahwasanya kompetensi pedagogik setelah sertifikasi meningkat hal ini dibuktikan dengan guru dapat lebih meningkatkan pengembangan kompetensi pedagogiknya. Setelah mengikuti uji kompetensi guru dituntut untuk lebih profesional dalam bekerja, salah satunya yaitu dengan meningkatkan kompetensi pedagogik. Dengan memiliki

kompetensi pedagogik yang baik guru yaitu suatu kemampuan yang berkaitan langsung dengan kemampuan dalam perencanaan pembelajaran. Hal ini akan berdampak terhadap hasil belajar peserta didik.⁵

Senada yang di ungkapkan oleh bapak Dariyun, M.Pd. wali kelas VIII yang mengatakan bahwa:

“Kompetensi guru pendidikan agama Islam pasca sertifikasi lebih meningkat. Sebelum pembelajaran dikelas, mereka sudah membuat perangkat pembelajaran terlebih dahulu yang terdapat metode, strategi dan juga media pembelajaran dan setelah pembelajaran guru mengevaluasi hasil belajar peserta didik.”⁶

Dari pernyataan diatas kompetensi pedagogik di MTs Negeri 02 Kepahiang bahwasanya sebelum melakukan pembelajaran guru PAI sudah membuat perangkat pembelajaran dan melakukan evaluasi hasil belajar. Karena dengan menyiapkan perangkat pembelajaran dapat mempermudah guru dalam menyapaikan pembelajaran serta dapat mempermudah guru dalam mengevaluasi hasil belajar.

Perangkat pembelajaran sangatlah penting dalam berlangsungnya proses belajar mengajar. Guru akan merasa kesulitan jika tidak menyiapkan perangkat pembelajaran sebelum proses belajar mengajar. Hal ini akan berpengaruh kepada peserta

⁵ Wawancara dengan Ibu Rahmatul Aini, S.Pd.I. (Guru Akidah Akhlak) diruang Perpustakaan pada Selasa 13 Maret 2023

⁶ Wawancara dengan Bapak Dariyun, M.Pd. (Wali Kelas VIII) didepan Ruang Guru pada Selasa 14 Maret 2023

didik. Seperti metode, media dalam pembelajaran kurang tepat, maka peserta didik kurang tertarik dengan proses belajarnya.

Setelah menemukan data lapangan bahwa guru PAI pasca sertifikasi di MTs Negeri 02 Kepahiang sudah memahami karakteristik peserta didik, dibuktikan dengan jawaban yang disampaikan informan bahwa dalam setiap pembelajaran guru sebelumnya sudah membuat perangkat pembelajaran dengan menggunakan metode yang sesuai dengan materi dan karakteristik peserta didik dengan tujuan membantu peserta didik agar lebih mudah dalam menerima materi yang disampaikan guru.

Jadi, kompetensi pedagogik guru PAI pasca uji sertifikasi sudah terbilang baik. Dibuktikan dengan kedisiplinan pendidik yang memiliki kelengkapan dalam pembelajaran yang terdiri dari prota, promes, silabus, RPP. Guru PAI Pasca Sertifikasi juga melakukan evaluasi hasil belajar untuk mengetahui pencapaian peserta didik saat mengikuti pembelajaran di kelas.

B. Kompetensi kepribadian

Ngalim Purwanto mengungkapkan bahwa belajar mengajar disekolah terutama sikap dan kepribadian guru merupakan faktor penting. Tinggi rendahnya pengetahuan yang dimiliki guru dan bagaimana guru mengajarkan pengetahuan kepada peserta didiknya

turut menunjukkan bagaimana hasil belajar yang dicapai peserta didik.⁷

Mualimul Huda Dalam jurnalnya menjelaskan bahwa kepribadian guru mempunyai pengaruh langsung dan kumulatif terhadap hidup dan kebiasaan-kebiasaan belajar para siswa yang dimaksud kepribadian meliputi pengetahuan, ketrampilan, ideal, sikap dan juga prinsip yang dimilikinya tentang orang lain.⁸

Berikut hasil wawancara di MTs Negeri 02 Kepahiang mengenai kompetensi kepribadian ibu Rahmatul aini, S.Pd.I, selaku guru PAI (Akidah Akhlak) sertifikasi menjelaskan bahwa:

“Setelah bersertifikasi guru, saya tidak ada perubahan yang signifikan, akan tetapi saya sangat berupaya untuk selalu berakhlakul karimah dan memberi contoh yang baik terhadap peserta didik baik dilingkungan sekolah maupun tidak.”⁹

Berdasarkan hasil wawancara tersebut setelah adanya sertifikasi tentang kompetensi kepribadian guru PAI tidak ada perubahan yang signifikan, akan tetapi mereka selalu berakhlakul karimah ditunjukkan dengan memberi contoh kepada peserta didik yang baik. Meskipun guru belum sepenuhnya baik tetapi selalu berupaya dengan cara berperilaku yang sopan baik itu di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah. Selain mengajar, guru juga mempunyai tanggung jawab membentuk karakter dan

⁷ Ngalm Purwanto, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2002) hal. 103-104

⁸ Mualimul Huda, *Kompetensi Kepribadian Guru Dan Motivasi Belajar Siswa*, Jurnal Penelitian, Vol 11, No. 2 Agustus 2017. hal. 241

⁹ Wawancara dengan Ibu Rahmatul Aini, S.Pd.I. (Guru Akidah Akhlak) diruang Perpustakaan pada Selasa 13 Maret 2023

tingkah laku peserta didik dengan baik, dengan memberi contoh peserta didik diharapkan dapat mengaplikasikan dan membiasakan dalam kehidupan sehari-hari.

Ibu Sisnaini, S.Pd.I selaku guru PAI sertifikasi, juga mengungkapkan bahwasanya:

“Setelah bersertifikasi saya lebih memberi contoh nyata kepada peserta didik dengan datang tepat waktu berbicara bersikap sopan santun dengan harapan peserta didik bisa meneladani dan menerapkan sikap tersebut dalam kehidupan sehari-hari.”¹⁰

Kompetensi kepribadian guru PAI menurut ibu Sisnaini, S.Pd.I sertifikasi dapat dibuktikan guru memberi contoh kepada peserta didik dengan datang tepat waktu, berbicara sopan santun tujuannya agar dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Guru sebagai pendidik merupakan panutan bagi peserta didik dan lingkungannya, guru dituntut untuk memiliki kepribadian yang baik guna menuju pendidikan yang bermutu dan berkualitas. Hal ini sudah diterapkan guru di MTs Negeri 02 Kepahiang, guru memberikan contoh baik kepada peserta didik. Dengan memberikan contoh nyata kepada peserta didik dapat mendukung terbentuknya pribadi yang baik dan sopan. Hal ini berpengaruh positif kepada peserta didik.

¹⁰ Wawancara dengan Ibu Sisnaini, S.Pd.I. (Guru Sejarah Kebudayaan Islam) diruang Guru pada Kamis 09 Maret 2023

Pernyataan diatas diperkuat oleh bapak Fiki Ardiansyah, S.Pd selaku guru BK, beliau menjelaskan bahwa:

“Guru PAI sertifikasi disini mempunyai kepribadian yang baik, tingkah laku mereka sebagai guru sudah bagus bisa dijadikan teladan bagi peserta didik.”¹¹

Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa kompetensi kepribadian guru PAI sertifikasi di MI MTs Negeri 02 Kepahiang sudah baik ditunjukkan dengan guru PAI tingkah laku yang bagus dan dapat dijadikan sebagai teladan bagi peserta didik. Hal ini berdampak baik bagi akhlak peserta didik dikarenakan anak Madrasah Tsanawiyah termasuk dalam fase meniru dari yang mereka lihat di lingkungannya, salah satunya yaitu di sekolah.

Dari hasil observasi dan wawancara bahwa kompetensi kepribadian guru sertifikasi di MTs Negeri 02 Kepahiang, guru PAI sudah memiliki kepribadian yang baik ditunjukkan dengan guru selalu berakhlakul karimah dan memberi contoh baik kepada peserta didik dengan datang tepat waktu, berpakaian yang rapi, bersikap baik dan sopan baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah. Sehingga dapat diharapkan peserta didik kedepannya agar menjadi manusia yang berakhlakul karimah.

¹¹ Wawancara dengan Bapak Fiqi Ardiansyah, S.Pd. (Guru BK) diruang Guru pada Kamis 10 Maret 2023

C. Kompetensi social

Kompetensi sosial merupakan kemampuan yang diperlukan agar seseorang berhasil dalam berhubungan dengan orang lain. Dalam kompetensi sosial ini termasuk ketrampilan dalam interaksi sosial dan melaksanakan tanggung jawab sosial. Guru di haruskan mempunyai jiwa sosial yang tinggi, mudah bergaul, suka menolong dan memerdulikan orang-orang sekitarnya baik dalam lingkungan sekolah maupun masyarakat.¹²

Kompetensi sosial guru yaitu guru harus memiliki kemampuan berkomunikasi baik dengan murid maupun dengan sesama guru, kepala sekolah dan seluruh staf karyawan, serta dengan masyarakat sekitarnya terutama dalam hal-hal yang berhubungan dengan pendidikan.¹³

Dari hasil wawancara yang telah peneliti lakukan dengan Ibu Rahmatul Aini, S.Pd.I, beliau mengungkapkan bahwa:

“Yang saya lakukan dari dahulu sampai sekarang masih sama yaitu dengan cara menjalin komunikasi yang baik, menjalankan interaksi yang intens dan lebih memberikan contoh kepada peserta didik dengan ucapan yang sopan, berperilaku santun di lingkungan sekolah maupun diluar sekolah.”¹⁴

Dari penjelasan Ibu Rahmatul Aini, S.Pd.I, di atas kompetensi sosial sangat penting bagi guru. Karena kompetensi sosial

¹² Mohammad Surya, *Psikologi Perkembangan Dan Pengajaran*, (Bandungan: Remaja Rosdakarya, 2009) hal. 93

¹³ 48 Oemar Hamalik, *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*, (Jakarta: Bumi Aksara 2004), hal. 38

¹⁴ Wawancara dengan Ibu Rahmatul Aini, S.Pd.I. (Guru Akidah Akhlak) diruang Perpustakaan pada Selasa 13 Maret 2023

merupakan kemampuan guru dalam berkomunikasi dengan masyarakat dan bekerjasama menjaga tali persaudaraan. Guru di MTs Negeri 02 Kepahiang dapat dikategorikan berkompotensi sosial baik hal ini dibuktikan bahwa guru PAI mempunyai karakter sosial yang tinggi terlihat dari cara dalam berkomunikasi dan memberi contoh kepada peserta didik dengan ucapan yang sopan, berperilaku santun dapat bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik dan masyarakat sekitar. Hal ini akan membuat peserta didik lebih mencermati pelajaran yang sedang berlangsung sehingga peserta didik akan memperhatikan materi yang sedang berlangsung dalam pembelajaran.

Hal tersebut diperkuat oleh guru Mapel lain Ibu Nelfitri, S.Ag bahwa:

“Hubungan sosial guru PAI khususnya guru sertifikasi sudah sangat baik. Mereka dapat bersosialisasi baik dengan warga sekolah dan masyarakat sekitar. Hal ini dibuktikan bahwa guru PAI bisa berkomunikasi dengan peserta didik dan wali murid dengan baik tanpa ada rasa sungkan.”¹⁵

Seperti yang telah diungkapkan ibu Nelfitri, S. Ag Guru PAI Pasca sertifikasi di MTs Negeri 02 Kepahiang sudah mempunyai kompetensi sosial yang baik. Meskipun tidak ada perubahan, hal ini dapat dibuktikan dengan guru sudah menjadi contoh bagi peserta didiknya, guru PAI juga mampu berinteraksi antara sesama guru dan orang tua dengan anaknya dan guru dengan wali murid,

¹⁵ Wawancara dengan Ibu Nelfitri, S.Ag. (Guru Mapel Lain) didepan ruang kelas pada Sabtu 07 Maret 2023

sehingga terjadi komunikasi yang baik antara guru dengan lingkungan diluar sekolah dan menjadikan hubungan agar tetap berlangsung dalam suasana kondusif. Dalam hal ini guru memiliki posisi yang strategis dalam pembelajaran dimana guru berinteraksi langsung dengan peserta didik. Guru juga sebagai orang tua kedua bagi peserta didik harus dapat menarik simpati siswa sehingga dapat menjadi panutan dalam kehidupan sehari-hari.

Ibu Sisnaini, S.Pd.I, guru PAI sertifikasi juga mengungkapkan bahwa:

“Saya selalu berusaha bermasyarakat dan menjadi guru yang baik bagi peserta didik dan selalu memperbaiki diri saya. Tentang perubahan kompetensi sosial pasca sertifikasi pasti ada karena setelah mengikuti uji sertifikasi lebih mengerti bersosial yang baik harus seperti ini dan itu meskipun sebelumnya saya sudah seperti itu, tetapi lebih mengembangkan sosial yang baik.”¹⁶

Seperti yang diungkapkan Ibu Sisnaini, S.Pd Kompetensi sosial guru PAI pasca sertifikasi di MTs Negeri 02 kepahiang sudah baik dan lebih berkembang, dibuktikan dengan guru memperbaiki sosial dalam dirinya setelah mengikuti uji sertifikasi guru diharuskan untuk bersosial yang lebih baik lagi dan mengembangkan kompetensi sosial dirinya.

Menjadi guru yang profesional salah satunya yaitu dengan mempunyai kompetensi sosial. Dengan meningkatkan jiwa sosial

¹⁶ Wawancara dengan Ibu Sisnaini, S.Pd.I. (Guru Sejarah Kebudayaan Islam) diruang Perpustakaan pada Selasa 09 Maret 2023

dalam dirinya maka hal tersebut mempunyai dampak yang positif bagi peserta didik dan pembelajaran. Menjadi guru selain mendidik peserta didiknya juga harus bisa menjalin hubungan dekat dengan peserta didik baik fisik maupun batin. Seorang guru harus dapat membangun suasana yang menyenangkan didalam kelas, dapat berperan sebagai orang tua kedua, menjadi motivator, menjadi sahabat dalam belajar. Guru juga harus menciptakan tingkah laku yang saling berkaitan mengenai kemajuan perubahan tingkah laku dan perkembangan peserta didik yang menjadi tujuan dalam proses belajar mengajar.

Hal senada juga diungkapkan oleh Ibu Rahmatul Aini, S.Pd.I, beliau mengatakan bahwasanya:

“Cara saya meningkatkan kompetensi sosial diri saya dengan berkomunikasi sosial yang santun dan sopan, bertanggung jawab dengan apa yang telah saya perbuat atau katakan apabila ada kesalahan atau hal lain.”¹⁷

Dari data diatas, kompetensi sosial guru PAI sertifikasi dapat dikatakan baik. Hal ini dibuktikan dengan guru berkomunikasi yang santun dan sopan, bertanggung jawab dengan apa yang dikatakan. Pada dasarnya guru merupakan panutan dan menjadi tauladan bagi peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Guru mempunyai tanggung jawab utama dalam mendidik peserta didik dalam proses belajar mengajar. Kemampuan guru dalam

¹⁷ Wawancara dengan Ibu Rahmatul Aini, S.Pd.I. (Guru Akidah Akhlak) di ruang Perpustakaan pada Selasa 13 Maret 2023

mendidik tidak hanya mampu untuk mengembangkan ilmu pengetahuan, namun juga bagaimana guru menerapkan ilmu tersebut dengan tujuan agar pesan-pesan yang disampaikan guru bisa dipercaya dan ditiru atau diteladani.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa kompetensi sosial guru pendidikan agama Islam pasca sertifikasi di MTs Negeri 02 Kepahiang setelah sertifikasi masih sama karena guru tersebut dari dahulu selalu berusaha memiliki sikap sosial yang baik dan menjadi contoh yang baik kepada peserta didik baik dilingkungan sekolah maupun diluar sekolah.

Walaupun tidak ada peningkatan yang signifikan seperti yang telah di ungkapkan ketika wawancara dengan narasumber hal itu tidak menjadi masalah karena mereka memang sudah mempunyai kompetensi sosial yang baik. Dapat dilihat dari kedekatan guru dengan peserta didik saat proses pembelajaran, guru mengajak peserta didik berinteraksi seperti orang tua kepada anaknya. Hal ini menjadikan rasa nyaman terhadap pembelajaran dikelas. Karena kompetensi sosial yang mereka miliki saat ini mereka bisa berupaya dengan baik menjadikan suasana kondusif dalam proses belajar mengajar dikelas.

D. Kompetensi Profesional

Kompetensi profesional merupakan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang mencakup penguasaan materi kurikulum mata pelajaran disekolah dan substansi keilmuan yang menaunginya, serta penguasaan terhadap struktur dan metodologi keilmuannya.¹⁸ Gilibert H. Hunt menyatakan bahwa guru profesional harus memenuhi tujuh kriteria yaitu:

- a. Sifat positif dalam membimbing peserta didik.
- b. Pengetahuan yang memadai dalam mata pelajaran yang dibina.
- c. Mampu menyampaikan materi secara lengkap.
- d. Mampu menguasai metodologi pembelajaran.
- e. Mampu memberikan harapan riil terhadap peserta didik.
- f. Mampu mereaksi kebutuhan peserta didik.
- g. Mampu menguasai manajemen kelas.¹⁹

Dari Aisyah R.A., sesungguhnya Rasulullah s.a.w. bersabda: “Sesungguhnya Allah mencintai seseorang yang apabila bekerja, mengerjakannya secara profesional”. (HR. Thabrani, No: 891, Baihaqi, No: 334)

¹⁸ Kunandar, Loc. Cit. h.76

¹⁹ Nengghah Sudja. I, *Pembelajaran Demokratis Menuju Profesionalisme Guru*. Jurnal Santiadji Pendidikan, ISSN 2087-9016, Vol 3, No. 2 Juli 2013, hal. 41

Ibu Rahmatul Aini, S.Pd.I, tentang kompetensi profesional beliau pasca uji sertifikasi. Bahwasanya beliau menuturkan bahwa:

“Menurut saya kompetensi profesional lebih baik setelah adanya uji sertifikasi guru mbak. Kemampuan menguasai materi pembelajaran dan menerapkan metode-metode pembelajaran yang tepat dikarenakan adanya pelatihan-pelatihan untuk menunjang hal tersebut. Menerapkan konsep keilmuan dengan membiasakannya dalam kehidupan sehari-hari.”²⁰

Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa, Kompetensi profesional guru PAI sertifikasi di MTs Negeri 02 Kepahiang dapat dikatakan. baik dibuktikan dengan guru menguasai materi pembelajaran dan menerapkan metode-metode yang tepat dan sesuai. Hal ini sangat berdampak baik kepada peserta didik karena materi bisa diterima dengan mudah oleh peserta didik. Metode pembelajaran sangatlah penting dalam berlangsungnya proses belajar mengajar. Peserta didik tidak akan berhasil dalam belajarnya jika metode pelajaran kurang tepat dengan kata lain peserta didik kurang tertarik dengan proses belajarnya. Sebenarnya tidak ada mata pelajaran yang di benci peserta didik. Jika metode yang digunakan oleh guru itu cukup membuat senang peserta didik maka peserta didik akan mudah menerima pelajaran dengan baik.

²⁰ Wawancara dengan Ibu Rahmatul Aini, S.Pd.I. (Guru Akidah Akhlak) diruang Perpustakaan pada Selasa 13 Maret 2023

Ibu Sisnaini, S.Pd juga memberikan tanggapan tentang kompetensi profesional bahwa:

“Kompetensi profesional saya meningkat dengan adanya sertifikasi guru. Karena setelah sertifikasi saya selalu berusaha memilih materi yang akan saya ajarkan dengan menyesuaikan tingkat perkembangan peserta didik, menerapkan konsep konsep keilmuan dengan menggunakan metode, strategi serta media pembelajaran. Dan itu saya dapatkan ketika mengikuti beberapa pelatihan-pelatihan dan diskusi dengan kelompok guru.”²¹

Menurut ibu Sisnaini, S.Pd bahwa Kompetensi profesional guru PAI sertifikasi di MTs Negeri 02 Kepahiang sudah baik. Hal ini ditunjukkan dari kesiapan sebelum memulai pembelajaran, beliau juga menyesuaikan materi dengan metode dan media yang tepat dan sesuai tingkat perkembangan peserta didik. Ini dapat membantu peserta didik mudah memahami materi yang disampaikan oleh guru. Guru di MTs Negeri 02 Kepahiang juga menggunakan fasilitas-fasilitas yang ada sebagai media pembelajaran untuk memudahkannya dalam menyampaikan materi.

Pernyataan diatas mendapat dukungan dari kepala sekolah bapak Supriyadi, S.Pd.I beliau mengatakan bahwa:

“Kinerja guru pendidikan agama Islam pasca sertifikasi disini sudah meningkat. Hal ini terlihat ketika mereka menunjukkan pribadi mereka dengan datang dan pulang sekolah tepat

²¹ Wawancara dengan Ibu Sisnaini, S.Pd.I. (Guru Sejarah Kebudayaan Islam) diruang Guru pada Selasa 09 Maret 2023

waktu, menyampaikan materi sesuai dengan metode dan media yang sesuai, mengikuti diskusi dengan kelompok rumpun materi dari kecamatan dan mengikuti kegiatan-kegiatan lain yang menunjang profesional mereka.”²²

Untuk meningkatkan kompetensi profesional guru PAI sertifikasi yaitu telah dibuktikan dengan sikap dari guru yang datang tepat waktu, menyampaikan materi sesuai dengan metode dan media yang tepat saat pembelajaran di kelas.

Hal serupa juga dikatakan oleh salah seorang peserta didik yaitu Dini kelas 8 mengatakan bahwa:

“Guru PAI selalu menggunakan cara pembelajaran yang berbedabeda setiap harinya mbak, beliau mengajar dengan memberikan permainan yang membuat kami senang dan suka dengan pelajaran PAI dan mudah mengingat pelajaran. Setelah selesai bapak ibu guru selalu memberikan kami tugas atau PR.”²³

Dari hasil wawancara Dini bahwasanya guru PAI sudah mempunyai kompetensi profesional yang baik. Dibuktikan dengan guru PAI dalam melakukan belajar mengajar selalu menggunakan metode pembelajaran yang bermacam-macam, memberikan permainan hal ini dapat membuat peserta didik senang. Maka dari itu guru harus bisa menggunakan metode pembelajaran yang tepat supaya pembelajaran dapat menyenangkan. Selain metode pembelajaran yang bermacam-

²² Wawancara dengan Ibu Supriyadi, S.Pd.I. (Kepala MTs Negeri 02 Kepahiang) diruang Kepala Sekolah pada Selasa 14 Maret 2023

²³ Wawancara dengan Dini (Siswa Kelas VIII) diruang Guru pada Selasa 13 Maret 2023

macam, guru di MTs Negeri 02 Kepahiang juga menggunakan fasilitas-fasilitas yang ada sebagai media pembelajaran untuk memudahkannya dalam menyampaikan materi dan mengingat pelajaran.

Dengan demikian dapat diketahui bahwasanya kompetensi profesional guru PAI pasca sertifikasi di MTs Negeri 02 Kepahiang selalu berupaya untuk meningkatkan mutu kompetensi profesional mereka. Hal ini dapat dilihat dari kesiapan mereka dalam melakukan kegiatan proses belajar dimulai dari kesiapan mereka menguasai bahan ajar yang akan diajarkan. Kemampuan mereka dalam mengembangkan materi dengan menyesuaikan metode dan media yang sesuai dengan materi yang diajarkan dengan tujuan agar peserta didik mudah memahami materi pembelajaran. Kemampuan mereka dalam mengelola kelas agar selalu dalam keadaan yang kondusif dan menyenangkan. Dengan penggunaan metode pembelajaran yang bermacam-macam dapat membuat peserta didik senang. Maka dari itu guru harus bisa menggunakan metode pembelajaran yang tepat supaya pembelajaran dapat menyenangkan dan dapat dengan mudah dipahami.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Profesionalisme Guru PAI Pasca Sertifikasi di MTs Negeri 02 Kepahiang.

Ada beberapa faktor pendukung dan penghambat dalam mengembangkan profesionalisme guru PAI pasca sertifikasi di MTs Negeri 02 Kepahiang yaitu:

a) Faktor Pendukung Profesionalisme Guru PAI Pasca Sertifikasi di MTs Negeri 02 Kepahiang.

- Faktor Guru

Faktor pendukung kompetensi guru adalah dengan upaya agenda kepala sekolah dalam melakukan supervisi bagi guru, dan adanya in house training tiap awal pembelajaran untuk melatih kompetensi guru.²⁴

Menurut bapak Supriyadi, S.Pd.I, selaku kepala sekolah mengemukakan bahwasanya:

“Faktor pendukung profesionalisme guru salah satunya dengan memberikan penghargaan kepada guru yang berprestasi dalam menjalankan tugasnya yaitu dengan contoh melalui pemberian sertifikat, memberikan insentif tambahan, menaikkan jabatan guru. Hal tersebut merupakan salah satu faktor pendukung guru dalam mengembangkan kompetensi profesional.²⁵

Dari hasil wawancara dengan bapak Supriyadi, S.Pd.I bahwa Salah satu faktor pendukung profesionalisme guru yang ada di MTs Negeri 02 Kepahiang yaitu dari faktor guru sendiri dengan memberikan penghargaan, memberikan insentif tambahan dan menaikkan jabatan. Karena dengan memberikan pengharagaan,

²⁴ Irmawati Liliana Kususma Dewi, “Faktor Pendukung Dan Penghambat Yang Dihadapi Guru Matematika Di SMA N 6 Cirebon Dalam Melaksanakan Kinerja Berdasarkan Kompetensi Guru”, Jurnal Euclid, 2, 4 (2015), hal. 4

²⁵ Wawancara dengan Bapak Supriyadi, S.Pd.I. (Kepala MTs Negeri 02 Kepahiang) diruang Kepala Sekolah pada Selasa 14 Maret 2023

memberikan insentif tambahan dan menaikkan jabatan dapat memberikan motivasi kepada guru untuk mengembangkan kompetensinya. Guru yang berkualitas akan mengantarkan peserta didik menuju gerbang kesuksesan.

Senada yang diungkapkan oleh ibu Sisnaini, S.Pd beliau mengungkapkan bahwa:

“Ya seorang guru sebagai pelaksana kegiatan belajar mengajar bertugas untuk mengarahkan, memberikan informasi, membimbing kepada peserta didik sehingga tujuan belajar mengajar dapat tercapai sesuai yang diharapkan mbak.”²⁶

Dari pernyataan Ibu Sisnaini, S.Pd.I diatas bahwa faktor pendukung profesionalisme salah satunya dari faktor guru sendiri. Guru sebagai pelaksana proses pendidikan, perlu memiliki keahlian dalam melaksanakan tugasnya. Oleh Karenanya keberhasilan proses belajar mengajar sangat tergantung kepada bagaimana guru mengajar. Agar guru dapat melaksanakan tugasnya dengan efektif dan efisien, maka guru perlu memiliki kompetensi yang dapat menunjang tugasnya. Pendidikan dapat dilihat dari guru yang berkualitas. Semakin jelas para guru melaksanakan tugas dan fungsinya, akan tercipta peserta didik yang aktif dan kreatif.

Hal ini diperkuat dengan pernyataan ibu Rahmatul Aini, S.Pd.I beliau mengatakan bahwa:

²⁶ Wawancara dengan Ibu Sisnaini, S.Pd.I. (Guru SKI) diruang Guru pada Selasa 09 Maret 2023

“Faktor pendukung salah satunya dari diri guru tersebut mbak bagaimana cara mengembangkan pembelajaran dan mengembangkan kompetensi-kompetensi guru”²⁷

Dari pernyataan ibu Rahmatul Aini, S.Pd.I dapat disimpulkan bahwasanya salah satu faktor pendukung profesionalisme guru PAI sertifikasi di MTs Negeri 02 Kepahiang yaitu dari dalam diri guru sendiri yaitu dibuktikan dengan mengembangkan pembelajaran dan kompetensi-kompetensi guru. pada dasarnya guru profesional yaitu yang mampu memberikan pelayanan terbaik bagi peserta didik dengan kemampuan khusus yang dimilikinya. Seorang guru juga harus memiliki kemampuan teknis edukatif dan memiliki karakter sehingga dapat menjadi panutan peserta didiknya.

Jadi, dapat diketahui bahwa faktor pendukung dalam mengembangkan profesionalisme guru di MTs Negeri 02 Kepahiang salah satunya adalah faktor diri guru dengan adanya kesejahteraan guru dan penghargaan-penghargaan. Dengan demikian usaha untuk mengembangkan kompetensikompetensi profesionalisme guru juga bisa dilakukan melalui peningkatan kesejahteraan guru, dalam hal ini penghargaan merupakan salah satu sumber kepuasan kerja karena guru merasa kerja kerasnya dihargai. Oleh karena itu dapat kita ketahui bahwa dengan memberikan penghargaan guru dapat memberikan motivasi kepada guru untuk mengembangkan kompetensi profesionalismenya.

²⁷ Wawancara dengan Ibu Rahmatul Aini, S.Pd.I. (Guru Akidah Akhlak) diruang Kepala Sekolah pada Selasa 13 Maret 2023

b. Dukungan Kepala Sekolah

Nani Ibrianty dalam jurnalnya mengungkapkan bahwa kepala sekolah mempunyai peranan yang sangat penting yaitu sebagai 94 educator, manager, supervisor, leader, innovator, motivator dan entrepreneur serta bertanggung jawab dalam bidang peningkatan profesionalisme guru. Karena guru adalah pendidik profesional dan merupakan komponen yang sangat penting dalam sistem pendidikan secara keseluruhan yang harus mendapat perhatian sentral pertama dan utama.²⁸

Dorongan kepala sekolah terhadap guru untuk kreatif dan inovatif dilakukan kepala sekolah MTs Negeri 02 Kepahiang dengan tujuan untuk meningkatkan kompetensi profesionalisme guru. Seperti yang telah di ungkapkan oleh kepala sekolah bapak Supriyadi, S.Pd.I bahwasanya:

“Faktor pendukung profesionalisme guru yaitu salah satunya dari kepala sekolah dengan memberikan penghargaan kepada guru yang berprestasi dalam menjalankan tugasnya, memotivasi, saran dan juga inovasi-inovasi baru dalam pembelajaran kepada guru dan juga teguran apabila guru melakukan kesalahan. Dengan adanya penghargaan dan inovasi-inovasi tersebut diharapkan guru dapat mengembangkan kompetensi diri dengan baik.”²⁹

²⁸ Nani Ibrianty (Kepala MTs Negeri 02 Kepahiang) diruang Kepala Sekolah pada Selasa 14 Maret 2023

²⁹ Wawancara dengan Bapak Supriyadi, S.Pd.I. (Kepala MTs Negeri 02 Kepahiang) diruang Kepala Sekolah pada Selasa 14 Maret 2023

Dari pernyataan bapak Supriyadi, S.Pd.I kepala sekolah merupakan faktor profesionalisme guru di MTs Negeri 02 Kepahiang. Dalam penggerakan kepala sekolah selalu menggerakkan seluruh sumber daya manusia disekolah dengan cara bersama-sama melaksanakan program kegiatan sesuai dengan bidang masing-masing dengan cara yang terbaik dan benar. Di MTs Negeri 02 Kepahiang kepala sekolah memberikan motivasi kepada guru-guru untuk meningkatkan keprofesional dengan memberikan penghargaan, motivasi saran dan juga inovasi untuk mengembangkan profesionalnya, dalam hal ini kepala sekolah mempunyai peran penting meningkatkan profesionalisme guru dilembaga yang dipimpinnya.

Ibu Rahmatul Aini, S.Pd.I, juga mengungkapkan bahwa:

“Salah satu faktor pendukung profesionalisme guru di MTs Negeri 02 Kepahiang salah satunya dari kepala sekolah dengan memberikan bonus dan memberikan arahan, masukan yang membangun kepada guru.”³⁰

Ibu Rahmatul Aini, S.Pd.I, menuturkan bahwasanya kepala sekolah mempunyai peran penting dalam proses pengembangan profesionalisme guru salah satunya dengan memberikan bonus dan memberikan arahan, masukan yang membangun. Dengan adanya dukungan dari kepala sekolah menjadikan guru untuk mengembangkan kompetensi-kompetensi dalam diri guru.

³⁰ Wawancara dengan Ibu Rahmatul Aini, S.Pd.I. (Guru Akidah Akhlak) diruang perpustakaan pada Selasa 13 Maret 2023

Hal senada juga diungkapkan ibu Sisnaini, S.Pd.I, tentang kepala sekolah sebagai pendukung profesionalisme guru, beliau menuturkan bahwa:

“Kepala sekolah mempunyai peran penting dalam guru untuk meningkatkan profesionalisme guru mbak, dengan memberikan inovasi, dukungan dan arahan-arahan untuk kemajuan pembelajaran di MTs Negeri 02 Kepahiang.”³¹

Dari data diatas dapat dikatakan bahwa kepala sekolah mempunyai peran penting untuk meningkatkan profesionalisme guru di MTs Negeri 02 Kepahiang. Hal ini dibuktikan dengan kepala sekolah memberikan inovasi, dukungan dan arahan-arahan kepada guru PAI sertifikasi. Kepala sekolah sebagai pemimpin sudah seharusnya memberikan inovasi dan dukungan kepada guru agar guru lebih meningkatkan profesionalisme dalam dirinya dan memberikan perubahan yang signifikan terhadap pembelajaran.

Jadi, dapat diketahui bahwa kepala sekolah sudah melakukan dukungan yang baik kepada guru dengan memberikan motivasi, penghargaan bagi guru yang berprestasi, dan memberikan teguran kepada guru apabila melanggar atau melakukan kesalahan.

Kreatifitas dan inovatif seorang guru dapat menjadi dampak bagi perkembangan lembaga sekolah, selian itu juga berdampak pada sistematika pembelajaran dan penerapan pembelajaran dengan mudah di terima dan disukai peserta didik hal ini dapat terjadi salah

³¹ Wawancara dengan ibu sisnaini, S.Pd.I. (Guru SKI) diruang guru pada tanggal 09 Maret 2023

satunya yaitu faktor kepala sekolah sebagai pemimpin dan motivator dan masukan membangun guru untuk lebih profesionalisme dalam membimbing peserta didik.

c. Sarana Prasarana

Lusia Tresnaini dalam jurnalnya mengungkapkan bahwa faktor pendukung profesionalnya guru adalah adanya budaya kerja, sarana dan prasarana yang tercipta otomatis akan mempermudah guru dalam mengajar, kemudahan itulah yang akan menjadi peningkatan kompetensi seorang guru.

Dari hasil wawancara peneliti dengan ibu Sisnaini, S.Pd.I, mengungkapkan bahwa:

“Sarana prasarana di MTs Negeri 02 Kepahiang menurut saya sudah memadai, dan dapat membantu menyampaikan materi pembelajaran.³²

Sesuai dengan pernyataan ibu Sisnaini, S.Pd.I, diatas bahwasanya sarana prasarana di MTs Negeri 02 Kepahiang sudah memadai dan membantu guru dalam menyampikan materi. Sarana prasarana merupakan faktor penting dalam membantu guru menyampaikan materi dengan adanya sarana prasarana bisa dimanfaatkan guru untuk menyampaikan materi pembelajaran lebih mudah dan mamahamkan peserta didik agar pencapaian tujuan pendidikan berjalan dengan lancar, teratur dan efektif.

³² Wawancara dengan ibu sisnaini, S.Pd.I. (Guru SKI) diruang guru pada tanggal 09 Maret 2023

Bapak Supriyadi S.Pd.I kepala sekolah juga memberikan pernyataan tentang sarana prasarana di MTs Negeri 02 Kepahiang, beliau menuturkan bahwa:

“Dengan adanya LCD Proyektor, laptop yang dapat mempermudah guru dalam menyampaikan materi pembelajaran dan juga dengan adanya internet sebagai pendukungnya.”³³

Dari data diatas bahwa sarana prasarana merupakan faktor pendukung profesionalisme guru. Dengan adanya sarana prasarana yang memadai bisa membantu menyampaikan materi kepada peserta didik dengan mudah, dan adanya LCD proyektor, laptop dan internet akan membuat peserta didik lebih aktif dan guru juga terbantu menyampaikan materi dengan sarana prasarana yang memadai di MTs Negeri 02 Kepahiang . Sarana prasarana pendidikan memberikan yang baik dan lengkap dapat memberikan pengaruh terhadap pelaksanaan pendidikan, motivasi guru dan peserta didik. Dengan menggunakan sarana prasarana dalam pembelajaran hal ini akan membuat peserta didik lebih antusias dalam pembelajaran karena pembelajaran tidak monoton hanya melihat buku.

Hal ini diperkuat dengan pendapat ibu Sisnaini, S.Pd.I, beliau menjelaskan bahwa:

³³ Wawancara dengan bapak supriyadi, S.Pd.I (Kepala Madrasah) di ruang kepala sekolah pada tanggal 14 Maret 2023

“Iya mbak, dengan sarana prasana membantu guru menyampaikan materi pembelajaran.”³⁴

Menurut ibu Sisnaini, S.Pd.I bahwa sarana prasaran menjadi bagian dari faktor profesionalisme guru hal ini dibuktikan bahwa sarana prasarana dapat membantu menyampaikan materi pembelajaran. Sarana prasarana merupakan komponen yang menentukan terlaksananya kegiatan belajar mengajar. Proses belajar mengajar dapat berlangsung jika ada pendidik, peserta didik dan alat pendidikan yang mendukung sehingga pencapaian tujuan pendidikan yang telah ditetapkan dapat berjalan sebagaimana yang telah direncanakan.

Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa fasilitas sarana prasarana yang memadai sangat penting bagi sebuah lembaga sekolah, dikarenakan dengan prasarana yang memadai proses pembelajaran menjadi mudah dan membuat nyaman bagi instansi lembaga. Sarana yang dimiliki atau yang menunjang langsung kegiatan belajar mengajar di MTs Negeri 02 Kepahiang seperti halnya LCD proyektor, ruang kelas yang memadai, meja dan kursi, papan tulis, computer dan laptop, perpustakaan. Sedangkan prasarana yang dimiliki atau yang menunjang prasarana di MTs

³⁴ Wawancara dengan ibu sisnaini, S.Pd.I. (Guru SKI) diruang guru pada tanggal 09 Maret 2023

Negeri 02 Kepahiang yaitu seperti halnya kamar mandi, lapangan olahraga, ruang serbaguna dan tempat parkir.

d. Peserta Didik

Heri Cahyono berpendapat dalam jurnalnya bahwa peserta didik berfungsi dalam perkembangannya melalui interaksi dengan lingkungan yaitu keluarga, orang dewasa, dan obyek yang ada disekitarnya. Maka dari itu peserta didik bisa menjadi sumber informan bagi seorang guru untuk menambah wawasan.³⁵

Ibu Rahmatul Aini, S.Pd.I, memberikan tanggapan tentang peserta didik sebagai faktor pendukung profesionalisme guru, beliau mengungkapkan bahwa:

“Menurut saya peserta didik membuat motivasi untuk meningkatkan kompetensi saya, jika ada peserta didik yang bertanya dan saya belum menemukan jawabanya, maka saya akan mencari refrensi baru yang pada akhirnya dapat menambah wawasan bagi saya.”³⁶

Dari pendapat ibu Rahmatul Aini, S.Pd.I bahwa peserta didik di MTs Negeri 02 Kepahiang mempunyai pengaruh terhadap profesioanlisme guru yaitu dibuktikan denagn peserta didik aktif dan kreatif membuat motivasi untuk meningkatakan kompetensi dan menambah wawasan.

³⁵ Heri Cahyono, “Memahami Peran Dan Fungsi Perkembangan Peserta Didik Sebagai Upaya Implementasi Nilai Pendidikan Karakter Dalam Kurikulum”, Jurnal Elementary, 4, (2018), hal. 50

³⁶ wawancara dengan ibu Rahmatul Aini, S.Pd.I (guru Akidah) di ruang guru pada tanggal 06 Maret 2023

Guru merupakan inisiator dan kreator dalam proses pembelajaran didalam kelas, apabila guru mempunyai motivasi dan keinginan yang tinggi akan menciptakan pembelajaran yang kreatif dan inovatif sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan tertib, menyenangkan dan menjadikan peserta didik kritis dalam pembelajaran merupakan salah satu motivasi terbesar guru untuk selalu mengembangkan penguasaan materi yang disampaikan.

Ibu Sisnaini S.Pd.I juga memberikan pernyataan bahwasanya:

“Peserta didik merupakan faktor profesional guru, karena peserta didik bisa membuat motivasi saya untuk selalu mengembangkan materi yang saya sampaikan agar dengan mudah diterima oleh mereka. Memberikan pengalaman-pengalaman baru untuk saya.”³⁷

Dari data diatas bahwasanya peserta didik merupakan salah satu faktor profesionalisme guru, dibuktikan dengan peserta didik dapat memberikan motivasi guru untuk selalu mengembangkkn materi dan memberikan pengalaman-pengalaman kepada guru. Karakter peserta didik menjadi titik awal bagaimana guru menentukan langkah, strategi, pendekatan dan metode yang akan digunakan guru dalam menyampaikan materi. Pendekatan dan pengenalan karakter peserta didik dapat dijadikan sebagai dasar utama guru menuju profesional.

³⁷ Wawancara dengan ibu sisnaini, S.Pd.I. (Guru SKI) diruang guru pada tanggal 06 Maret 2023

Dapat disimpulkan bahwa peserta didik di MTs Negeri 02 Kepahiang yang bisa menjadi sumber informasi, memotivasi guru dan menjadikan upaya keingintahuan seseorang guru meningkat. Dapat diketahui bahwa peserta didik adalah obyek yang selalu berkembang sesuai pengalaman maupun faktor keluarga, maupun lingkungan. Jadi peserta didik bisa menjadi sumber informasi bagi seorang guru dengan pengalaman peserta didik yang berbeda zaman dengan gurunya.

2. Faktor Penghambat Profesionalisme Guru PAI Pasca Sertifikasi di Madrasah Tsanawiyah Negeri 02 Kepahiang.

Hambatan yang dialami guru dalam meningkatkan kompetensi profesionalisme pasca sertifikasi di MTs Negeri 02 Kepahiang adalah:

a. Faktor Dari Dalam Pribadi Guru Sendiri

Motivasi kerja yang dimiliki guru akan mendorong guru untuk mengajarkan aktivitas selama bekerja serta menyebabkan guru mengetahui adanya tujuan yang relevan antara tujuan organisasi dan tujuan pribadi. Jika seorang guru mempunyai motivasi kerja yang tinggi, maka guru tersebut akan melakukan pekerjaannya dengan keras, tekun dan dedikasi tinggi sehingga tercapai hasil maksimal.³⁸

³⁸ Saiful Sagala, *Kemampuan Profesional Guru Dan Tenaga Kependidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2006) hal. 39

Dari hasil observasi faktor penghambat dari guru sendiri adalah kurang sabarnya seorang guru ketika mengajar dikelas, kurang bisa mengkondisikan kelas saat aktif belajar mengajar. Pendidikan tinggi memang sangat penting bagi guru yang berpengaruh pada pola pikir, kemampuan kompetensi dan kontrol diri seorang guru, sedangkan pendidikan yang kurang akan mempengaruhi pada kompetensi mengajar guru.

b.Kurangnya Pemahaman Tentang Teknologi Informasi Dan Komunikasi

Yusutria dalam jurnalnya menjelaskan bahwa kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi informasi menjadi tantangan bagi kehidupan masa depan. Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi tersebut berkaitan dengan sumber daya manusia yang akan membuat mengelola serta menerapkannya, sehingga sumber daya manusia menjadi asset dalam kemajuan berbangsa dan bernegara. Dalam dunia pendidikan dituntut agar menghasilkan sumber daya manusia yang sesuai dengan kemajuan ilmu pengetahuan teknologi. Guru mempunyai peranan penting dalam pendidikan, sehingga hampir semua usaha pembaharuan dibidang pendidikan bergantung pada guru. Pengembangan

profesionalisme guru diarahkan pada peningkatan kualitas.³⁹

Kurangnya pemahaman teknologi dan komunikasi guru juga menjadi faktor penghambat di MTs Negeri 02 Kepahiang, hal tersebut dikarenakan faktor kurangnya pelatihan TIK.

Dari hasil observasi di MTs Negeri 02 Kepahiang bahwa pemahaman dan kemampuan tentang teknologi sangat penting bagi penunjang profesionalisme guru, kelancaran pembelajaran dan kinerja guru.

³⁹ Yusutria, *Profesionalisme Guru Dalam Meningkatkan Kualitas Sumber Daya Manusia*, Jurnal Curricul, Vol. 2, No. 1 November 2016, hal. 40

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Setelah melakukan kajian teoritis dan analisis data berdasarkan penelitian dan penemuan di lapangan mengenai pengembangan profesionalisme guru pendidikan agama Islam pasca sertifikasi di MTs Negeri 02 Kepahiang, maka peneliti menarik simpulan sesuai dengan rumusan masalah penelitian di atas, bahwa:

1. Guru MTs Negeri 02 Kepahiang telah memiliki profesionalisme yang baik. Hal ini ditunjukkan dengan kompetensi pedagogik guru PAI pasca sertifikasi telah memahami peserta didik, membuat perangkat pembelajaran sebelum melaksanakan pembelajaran, melakukan evaluasi hasil belajar. Kompetensi kepribadian, bahwa guru PAI sertifikasi mencerminkan kepribadian yang arif, bijaksana serta berwibawa menjadi teladan peserta didik dan berakhlakul karimah. Kompetensi sosial, guru PAI sertifikasi mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, orang tua dan masyarakat sekitar. Kompetensi profesional, guru PAI sertifikasi menguasai materi pembelajaran secara luas dan mendalam, yang mencakup penguasaan materi kurikulum mata pelajaran disekolah serta penguasaan struktur dan metodologi keilmuan.
2. Faktor pendukung Profesionalisme guru PAI pasca sertifikasi di MTs Negeri 02 Kepahiang yang pertama, faktor pendukung meliputi faktor

guru yaitu dengan guru selalu mengembangkan kompetensi dalam dirinya, mendapatkan penghargaan-penghargaan dapat memotivasi guru. Dukungan kepala sekolah, sarana prasarana yang memadai dan juga peserta didik.

3. Faktor penghambat Profesionalisme guru PAI pasca sertifikasi di MTs Negeri 02 Kepahiang faktor penghambatnya meliputi faktor dari dalam pribadi guru sendiri yaitu dengan kurang sabarnya guru dalam menghadapi peserta didik saat pembelajaran, guru belum bisa mengkondisikan kelas secara baik.

B. Saran

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang telah peneliti lakukan. Peneliti akan sedikit memberikan saran demi kemajuan dan perkembangan MTs Negeri 02 Kepahiang khususnya guru Pendidikan Agama Islam pasca sertifikasi, adapun saran dari peneliti yaitu:

1. Untuk kepala sekolah MTs Negeri 02 Kepahiang hendaknya dapat mempertahankan dan mengembangkan usaha-usaha yang selama ini telah dan memperbanyak program ilmiah, pelatihan, seminar, diklat dan pengembangan profesionalisme guru Pendidikan Agama Islam pasca sertifikasi dan umumnya untuk semua guru MTs Negeri 02 Kepahiang.
2. Untuk guru PAI Pasca Sertifikasi guru harus mengikuti perkembangan zaman dan mengetahui hal-hal baru yang berhubungan dengan spesialisasi ilmu yang diajarkan, sehingga ilmu yang disampaikan selalu sesuai dengan perkembangan zaman.

DAFTAR PUSTAKA

- Moh.Uzer Usman. 2012. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Kunandar. 2011. *Guru Profesional*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada
- Ali Mudlofir. 2014. *Pendidikan Profesional*. Jakarta: PT. Raja Grafind.
- Feralys Nouvali. 2015. *Kompetensi Guru Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar pada SMPN Banda Aceh*. Jurnal.
- Irfan Nur Hidayat. 2013. *Profesionalisme Guru PAI Pasca Sertifikasi*. Skripsi UIN Syarif Hidayatullah.
- Syifaun Hikmah. 2014. *Profesionalisme Guru-guru PAI Pasca Sertifikasi*. Skripsi UIN Sunan Kalijaga.
- Zakiah Darajat. 2008. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mahmud. 2014. *Pendidikan Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Akmal Hawi. 2013. *Kompetensi Guru Pendidikan agama islam*. Jakarta: PT Rajawali Pers.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2007. *Tentang Guru dan Dosen*
- E. Muliya. 2001. *Standart Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: PT Rosdakarya Offset.
- Depdikbud. 2011. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Muhibbin Syah. 2002. *Psikolog Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nanang Hanifa dan Cucu Suhana. *Konsep Strategis Pembelajaran*. Bandung: Refika Aditama.
- Kunanadar. *Guru Profesional (Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses Sertifikasi Guru)*
- Departemen Agama RI. *Al-Quran dan Terjemahan*. 2008. Jakarta: Dar. Al-sunnah.
- Imam Bukhari.1987. *Kitab Fahrul Bari*. Bab ilmu. Darul Hadis
- Agus Wibowo dan Hamrin. 2012. *Menjadi Guru Berkarakter*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Damadik, Rabukit. 2019. *Hubungan Kompetensi Guru dengan Kinerja Guru*. Jurnal Serunai Administrasi Pendidikan
- Mulyasa. 2008. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: Remaja Rosda karya.
- Kusnanadar. 2009. *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta: Rajawali Press.

- E. Mulyasa. 2005. *Kurikulum Berbasis Kompetensi: Konsep, Karakteristik dan Implementasi dan Inovasi*, Bandung: PT Rosdakarya.
- Oemar Hamalik. 2010. *Pendidikan Guru: Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- H. Maritinis, Yamin. *Sertifikasi Keguruan di Indonesia*.
- Ramayuslis. 2013. *Profesi dan Etika Keguruan*. Jakarta: Kalam Mulia. Cet. ke-2
- Zakiah Derajat. 2009. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wahab Dkk. 2011. *Kompetensi Guru Agama Tersertifikasi*. Semarang: Robar Bersama.
- DPR.RI. 2010. *Undang-undang Sisdiknas No 20 Tahun 2003*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Zuhairini, Dkk. 2008. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Departemen Agama RI. 2005. *Al-Quran dan Terjemahannya*. Bandung: CV Penerbit Jart.
- Susan Nor Farida. 2016. *Hadis-hadis Tentang Pendidikan*. Diroyah. Jurnal dalam Hadis.
- Abuddin Nata. 2010. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana Media Grup.
- Abdul Mujib dan Jusup Mudzakkir. 2010. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana Prenada. Cet. III
- Abuddin Nata. 2010. *Sejarah Pendidikan Islam*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. Cet. II
- Departemen Pendidikan nasional. 2010. *Kamus Besar bahasa Indonesia Pusat Bahasa*. Jakarta: Gramedia.
- M. Ngalm Purwanto. 2008. *Administrasi Pendidikan*. Yogyakarta: Mutiara.
- Desy Anwar. 2013. *Kamus Lengkap 10 Miliard New Edition*. Surabaya: Amelia
- Muslih, Mansur. 2007. *Sertifikasi Guru menjadi Profesionalisme Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nurkhalisah. 2017. *Implementasi Profesionalitas guru Pendidikan agama Islam Pasca sertifikasi Guru di MTs Negeri Binjai*. Skripsi Jurusan Pendidikan Agama Islam.
- Ismar. 2016. *Profesionalisme Guru PAI Pasca Sertifikasi di Madrasah Olang*. (Skripsi IAIN Palopo).
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan. Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan RnD*. Bandung: Alfabeta. Cet. XI

- Lexy J. Moleong. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Tohirin. 2012. *Metode Kualitatif dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Etta mamang, Sangadji dan Sopiah. 2010. *Metodologi Penelitian: Pendekatan Praktis Penelitian*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Subagyo P Joko. 2004. *Metodologi dalam Teori dan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suharsimi Arikunto. 1999. *Prosedur Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Emzir. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif, Analisis Data*. Jakarta: Pt Raja Grafindo Persada.
- S. Nasution. 2011. *Metode Reserch, Penelitian Ilmiah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Umi zulfa. 2010 *Metode Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Cahya Ilmu.
- Zainal Arifin. 2011. *Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya. Cet. I
- Sukarman Syanubi. *Metodologi Penelitian Kuantitatif dan kualitatif*. Bengkulu: LP2 STAIN Curup.
- Sumarto. 2018. "Peran dan Kredibilitas Badan Akreditasi Nasional Sekolah Madrasah (Ban S/M) Mewujudkan sekolah Efektif Melalui Manajemen Mutu" *Jurnal Literasiologi* 1.1
- Ngalim Purwanto. 2002. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Mualimun Huda. 2017. *Kompetensi Kepribadian Guru dan motivasi Belajar siswa*. *Jurnal Penelitian*.
- Nenggah sudja. 2013. *Pembelajaran Demokratis Menuju Profesionalisme Guru*. *Jurnal Santiadji Pendidikan*.

L

A

M

P

I

R

A**N****PEDOMAN OBSERVASI**

1. Melakukan Observasi tentang letak geografis MTs Negeri 02 Kepahiang
2. Melakukan Observasi tentang keadaan lingkungan MTs Negeri 02 Kepahiang
3. Melakukan Observasi tentang profesionalisme guru PAI pasca sertifikasi di MTs Negeri 02 Kepahiang.

PEDOMAN WAWANCARA

Nama kepala sekolah : Bapak Supriyadi, S.Pd.I

Jabatan : Kepala Sekolah

Hari/Tanggal : 14 Maret 2023

1. Bagaimana profesionalisme guru PAI di MTs Negeri 02 Kepahiang?
2. Bagaimana kompetensi pedagogic guru PAI sertisertir
3. Bagaimana kompetensi kepribadian guru PAI sertifikasi di MTs Negeri 02 Kepahiang?
4. Bagaimana kompetensi sosial guru PAI sertifikasi di MTs Negeri 02 Kepahiang?
5. Bagaimana kompetensi professional guru PAI sertifikasi di MTs Negeri 02 Kepahiang?
6. Bagaimana cara bapak sebagai kepala sekolah dalam mengembangkan profesionalisme guru PAI sertifikasi MTs Negeri 02 Kepahiang?

7. Menurut bapak apa saja factor pendukung dan penghambat dalam mengembangkan profesuinalisme guru PAI pasca sertifikasi di MTs Negeri 02 Kepahiang?

Nama Guru : Ibu Sisnaini, S.Pd.I
: Ibu Rahmatul Aini, S.Pd.I

Jabatan : Guru PAI Sertifikasi

Hari/Tanggal : 09 Maret 2023
: 13 Maret 2023

1. Apa saja yang ibu persiapkan sebelum memulai proses belajar mengajar?
2. Apakah ibu sudah menggunakan alat peraga yang sesuai dengan materi pembelajaran?
3. Jelaskan pernyataan ibu tentan kompetensi pedagogic pasca sertifikasi apakah ada peningkatan atau tidak?
4. Jelaskan pernyataan ibu tentan kompetensi pedagogic pasca sertifikasi apakah ada peningkatan atau tidak?
5. Jelaskan pernyataan ibu dalam meningkatkan kompetensi professional guru?
6. Bagaimana tanggapa ibu tentang kompetensi kepribadian ibu setelah sertifikasi?
7. Jelaskan pernyataan ibu tentang kompetensi social guru?
8. Factor pendukung apa saja yang ibu temui saat pembelajaran?

9. Jelaskan pernyataan ibu tentang factor guru salah satu pendukung profesionalisme guru?
10. Jelaskan pernyataan ibu tentang sarana dan prasarana salah satu pendukung profesionalisme guru?

Nama Guru : Bapak Dariyun, M.Pd. Mat

Jabatan : Wali kelas VIII

Hari/Tanggal : 14 Maret 2023

1. Menurut ibu apakah guru PAI sertifikasi ada peningkatan kompetensi profesionalnya?
2. Apakah guru PAI sertifikasi datang dan pulang dari sekolah sesuai dengan peraturan disekolah?
3. Bagaimana menurut ibu kompetensi kepribadian guru PAI sertifikasi serta hubungan sosialnya dengan guru bidang lain?
4. Apakah bapak ibu guru khususnya guru PAI sertifikasi mengajar sesuai dengan background pendidikannya?

Nama kepala sekolah : Bapak Fiqi Ardiansyah, S.Pd

Jabatan : Guru BK

Hari/Tanggal : 10 Maret 2023

1. Menurut bapak apakah guru PAI sertifikasi ada peningkatan kompetensi profesionalnya?
2. Apakah guru PAI sertifikasi datang dan pulang dari sekolah sesuai dengan peraturan disekolah?

3. Bagaimana menurut bapak kompetensi kepribadian guru PAI sertifikasi serta hubungan sosialnya dengan guru bidang lain?
4. Apakah bapak ibu guru khususnya guru PAI sertifikasi mengajar sesuai dengan background pendidikannya?

Nama siswa : **Dini Aisyahri**

Jabatan : **Peserta didik kelas VIII**

Hari/Tanggal : **13 Maret 2023**

1. Bagaimana guru PAI mengajar menggunakan cara yang berbeda-beda setiap pembelajaran dikelas?
2. Apakah bapak ibu guru ketika berbicara menggunakan bahasa yang baik?

Nama siswa : **Amelia anjeli**

Jabatan : **Peserta didik kelas VIII**

Hari/Tanggal : **13 Maret 2023**

1. Bagaimana guru PAI mengajar menggunakan cara yang berbeda-beda setiap pembelajaran dikelas?
2. Apakah bapak ibu guru ketika berbicara menggunakan bahasa yang baik?

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini dibawah ini:

Nama : Supriyadi, S.Pd.I

Jabatan : Kepala Madrasah MTs Negeri 02 Kepahiang

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

Nama : Nadia lia karlina

NIM : 18531127

Prodi/Fakultas : Pendidikan Agama Islam/Tarbiyah

Benar telah melakukan wawancara dengan saya pada tanggal 14 maret 2023. Surat ini dibuat guna melengkapi penelitian skripsi yang berjudul " Profesionalisme guru PAI pasca sertifikasi di MTs Negeri 02 Kepahiang "

Demikian surat keterangan wawancara ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kepahiang, 14 Maret 2023



Supriyadi, S.Pd.I
NIP. 1979091320090110009

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini dibawah ini:

Nama : Sisnaini, S.Pd.I

Jabatan : Guru PAI (SKI)

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

Nama : Nadia lia karlina

NIM : 18531127

Prodi/Fakultas : Pendidikan Agama Islam/Tarbiyah

Benar telah melakukan wawancara dengan saya pada tanggal 9 Maret 2023. Surat ini dibuat guna melengkapi penelitian skripsi yang berjudul " Profesionalisme guru PAI pasca sertifikasi di MTs Negeri 02 Kepahiang "

Demikian surat keterangan wawancara ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kepahiang, 9 Maret 2023



Sisnaini, S.Pd.I

NIP.198009072007102001

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini dibawah ini:

Nama : Rahmatul Aini, S.Pd.I

Jabatan : Guru PAI (Akidah Akhlak)

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

Nama : Nadia lia karlina

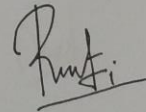
NIM : 18531127

Prodi/Fakultas : Pendidikan Agama Islam/Tarbiyah

Benar telah melakukan wawancara dengan saya pada tanggal 13 Maret 2023. Surat ini dibuat guna melengkapi penelitian skripsi yang berjudul " Profesionalisme guru PAI pasca sertifikasi di MTs Negeri 02 Kepahiang "

Demikian surat keterangan wawancara ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kepahiang, 13 Maret 2023



Rahmatul Aini, S.Pd.I

NIP. -

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini dibawah ini:

Nama : Nelfitri, S. Ag

Jabatan : Guru Mapel Lain

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

Nama : Nadia lia karlina

NIM : 18531127

Prodi/Fakultas : Pendidikan Agama Islam/Tarbiyah

Benar telah melakukan wawancara dengan saya pada tanggal 07 Maret 2023.
Surat ini dibuat guna melengkapi penelitian skripsi yang berjudul " Profesionalisme guru PAI pasca sertifikasi di MTs Negeri 02 Kepahiang "

Demikian surat keterangan wawancara ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kepahiang, 07 Maret 2023



Nelfitri, S. Ag

NIP. _

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini dibawah ini:

Nama : Fiqi Ardiansyah

Jabatan : Wali Kelas

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

Nama : Nadia lia karlina

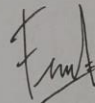
NIM : 18531127

Prodi/Fakultas : Pendidikan Agama Islam/Tarbiyah

Benar telah melakukan wawancara dengan saya pada tanggal 10 Maret 2023. Surat ini dibuat guna melengkapi penelitian skripsi yang berjudul " Profesionalisme guru PAI pasca sertifikasi di MTs Negeri 02 Kepahiang "

Demikian surat keterangan wawancara ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kepahiang, 10 Maret 2023



Fiqi Ardiansyah, S.Pd.

NIP. _



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
 FAKULTAS TARBIYAH
 Alamat : Jalan DR. A.K. Gani No 1 Kotak Pos 108 Curup-Bengkulu Telpn. (0732) 21010
 Fax. (0732) 21010 Homepage <http://www.iaincurup.ac.id> E-Mail : admin@iaincurup.ac.id

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH
 Nomor : 16 Tahun 2023

Tentang
PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN 2 DALAM PENULISAN SKRIPSI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

- Menimbang** :
- Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa, perlu ditunjuk dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud;
 - Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas sebagai pembimbing I dan II;
- Mengingat** :
- Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
 - Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Negeri Islam Curup;
 - Peraturan Menteri Agama RI Nomor : 30 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup;
 - Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi;
 - Keputusan Menteri Agama RI Nomor B.II/3/15447, tanggal 18 April 2018 tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup Periode 2018-2022.
 - Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor : 3514 Tahun 2016 Tanggal 21 oktober 2016 tentang Izin Penyelenggaraan Program Studi pada Program Sarjana STAIN Curup
 - Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor : 0047 tanggal 21 Januari 2019 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup.

MEMUTUSKAN :

- Menetapkan**
Pertama :
- Prof. Dr. Idi Warsah, M.Pd.I NIP 19750415 200501 1009
 - Mirzon Daheri, MA. Pd.I NIP 19850211 201903 1002

Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan skripsi mahasiswa :

N A M A : Nadia Lia Karlina
 N I M : 18531127

JUDUL SKRIPSI : Profesionalisme Guru PAI Pasca Sertifikasi Di MTs Negeri 02 Kepahiang.

- Kedua** : Proses bimbingan dilakukan sebanyak 8 kali pembimbing I dan 8 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi ;
- Ketiga** : Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konten skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan ;
- Kecempat** : Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku ;
- Kelima** : Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya ;
- Keenam** : Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan ;
- Ketujuh** : Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku ;

Ditetapkan di Curup,
 Pada tanggal 2 Januari 2023



- Tembusan :
- Rektor
 - Bendahara IAIN Curup;
 - Kabag Akademik kemahasiswaan dan kerja sama;
 - Mahasiswa yang bersangkutan;



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBİYAH

Jln. Dr. AK Gani No.01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax.21010
 Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

Nomor : 76 /In.34/FT/PP.00.9/01/2023
 Lampiran : Proposal dan Instrumen
 Hal : Permohonan Izin Penelitian

13 Januari 2023

Yth. Kepala Kantor Kementerian Agama
 Kabupaten Kepahiang

Assalamualaikum Wr, Wb

Dalam rangka penyusunan skripsi S.1 pada Institut Agama Islam Negeri Curup :

Nama : Nadia Lia Karlina
 NIM : 18531127
 Fakultas/Prodi : Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam (PAI)
 Judul Skripsi : Profesionalisme Guru PAI Pasca Sertifikasi Di MTs Negeri 02 Kepahiang
 Waktu Penelitian : 13 Januari 2023 s.d 13 Maret 2023
 Lokasi Penelitian : MTs Negeri 02 Kepahiang

Mohon kiranya Bapak berkenan memberi izin penelitian kepada Mahasiswa yang bersangkutan.
 Demikian atas kerjasama dan izinnya diucapkan terimakasih



Tembusan : disampaikan Yth :

1. Rektor
2. Warek 1
3. Ka Biro AUAK
4. Arsip



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN KEPAHANG
 Jin. Lintas Kepahiang – Curup Komplek Perkantoran Kelopak Kepahiang 39172
 Telp/Fax. (0732)3930007 E-mail : umumkemenag.kph@gmail.com
 Website : [Http://www.kemenagkph.co.id](http://www.kemenagkph.co.id)

Nomor : B-266 /Kk.07.08.1/TL.00/01/2023 19 Januari 2023
 Sifat : Biasa
 Lampiran : -
 Hal : IZIN PENELITIAN

Yth,
 REKTOR IAIN CURUP
 Kabupaten Rejang Lebong
 Jalan DR.A.K.Gani No.1 Kotak pos 108 Curup- Bengkulu

Menindaklanjuti surat dari Dekan Fakultas Tabiyah, IAIN Curup nomor:76/In.34/FT/PP.00.9/01/2023, tanggal 13 Januari 2023, perihal sebagaimana pokok surat diatas, maka pada prinsipnya kami memberi izin penelitian kepada:

Nama/ NIM : Nadia Lia Karina/18531127
 Fakultas/Program Studi : Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam (PAI)
 Judul Skripsi : Profesionalisme Guru PAI Pasca Sertifikasi di MTs Negeri 02 Kepahiang
 Tempat Penelitian : MTs Negeri 02 Kab.Kepahiang

Dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Penelitian dilaksanakan mulai 13 Januari s/d 13 Maret 2023
2. Apabila telah selesai melaksanakan penelitian, agar yang bersangkutan Dapat menyampaikan hasil akhir kepada Kepala Kantor Kementerian Agama Kab.Kepahiang

Surat izin penelitian ini diberikan untuk dapat di pergunakan sebagaimana mestinya.



Tembusan:
 1. Kepala Kanwil Kemenag Propinsi Bengkulu
 2. Ka.MTs Negeri 02 Kab.Kepahiang
 3. Yang bersangkutan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN KEPAHANG
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 2 KEPAHANG
TERAKREDITASI A
Jalan Ki Agus Hasan Kelurahan Pasar Ujung Kecamatan Kepahiang Telp. (0732) 391720

**SURAT KETERANGAN
TELAH MELAKSANAKAN PENELITIAN
NOMOR B- 142 /Mts.07.06/PP.00.5/05/2023**

Berdasarkan surat dari Kantor Kementerian Agama Kabupaten Kepahiang Nomor : B-266/Kk.07.08.1/TL.00/01/2023 tanggal 19 Januari 2023 tentang izin penelitian, maka Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kepahiang menerangkan bahwa :

Nama : Nadia Lia Karlina
NIM : 18531127
Program Studi : Tarbiyah/ Pendidikan Agama Islam (PAI)
Universitas : IAIN CURUP
Judul Skripsi : "Profesionalisme Guru PAI Pasca Srtifikasi di MTs Negeri 02 Kepahiang"
Tempat Penelitian : Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kepahiang
Waktu Penelitian : 13 Januari – 13 Maret 2023

Telah melaksanakan Penelitian di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 2 Kepahiang terhitung mulai tanggal 13 Januari – 13 Maret 2023

Kepahiang, 13 Maret 2023
Kepala Madrasah,

Supriyati S.Pd.1
NIP. 197909132009011009

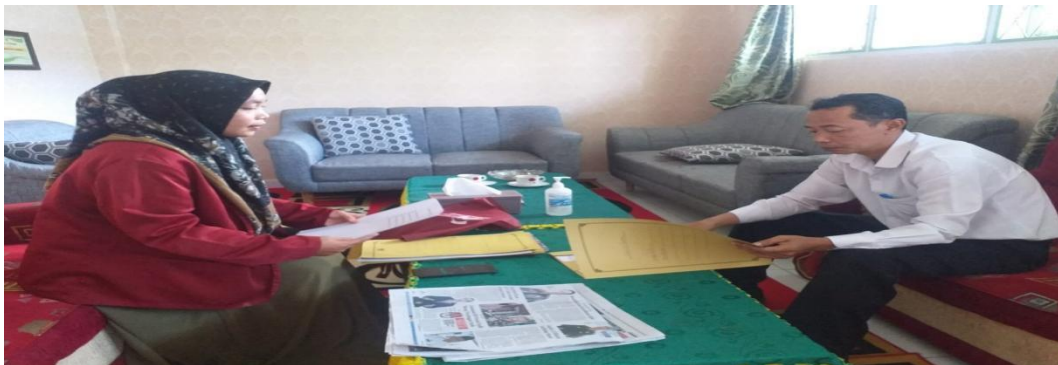


IAIN CURUP				
NO	TANGGAL	Hal-hal yang Dibicarakan	Paraf Pembimbing I	Paraf Mahasiswa
1	20 Oktober 2022 Kamis	Observasi kesalahan lagi dan format sesuai buku Panduan.	9/9	<i>[Signature]</i>
2	Jumat 18 November 2022	Perbaiki dan melengkapi Bab I, II, III	3/5	<i>[Signature]</i>
3	12 Januari 2023	Acc Bab I, II, III Lanjutan Penelitian.	1/9	<i>[Signature]</i>
4	10 Juni 2023	Tambahan Teori Pada Pembahasan Penelitian sebagai Penguat bukti	6/5	<i>[Signature]</i>
5	14 Juni 2023	Melengkapi Hasil Penelitian	1/5	<i>[Signature]</i>
6	21 Juni 2023	Melengkapi file sesuai format	3/3	<i>[Signature]</i>
7	09 Juli 2023	Acc Bab 1-5	3/3	<i>[Signature]</i>
8				

IAIN CURUP				
NO	TANGGAL	Hal-hal yang Dibicarakan	Paraf Pembimbing II	Paraf Mahasiswa
1	Selasa 18 Oktober 2022	Mencari fakta-fakta dan Realita di sekolah	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
2	23 Desember 2022 Jumat	Perbaiki Bab I, II, III Dan Referensi di tambah.	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
3	06 Januari 2023 Jumat	Acc Bab I, II, III.	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
4	09 Juli 2023	Perbaiki Penyajian hasil Penelitian	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
5	12 / 2023	Pendalaman footnote Cover dan Bab 1-5, lampiran	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
6	26 / 2023	Pengurusan seluruh file	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
7	04 / 2023	Acc Bab 1-5	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
8			<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>

DOKUMENTASI

Wawancara Kepala Sekolah



Wawancara dengan guru PAI sertifikasi (SKI)



Wawancara dengan guru PAI sertifikasi (Akidah Akhlak)



Wawancara dengan guru BK



Wawancara dengan guru kelas



Wawancara dengan siswa kelas VIII

